

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI  
SMA YA BAKII KESUGIHAN**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

**Disusun oleh**

**Nama : Siti Nur Fadhilah**

**NIM : 1723231002**

**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI (UNUGHA)**

**CILACAP**

**2022**

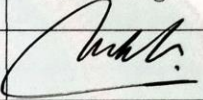
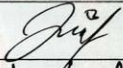
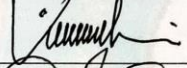
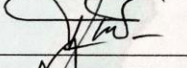
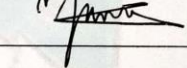
## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : SITI NUR FADHILAH  
NIM : 1723231002  
Fakultas /Prodi : Keagamaan Islam / MPI  
Judul skripsi : Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Ya BAKII Kesugihan

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **Rabu** tanggal **dua puluh tiga** bulan **Maret** tahun **dua ribu dua puluh dua** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Misbah Khusurur, M.S.I.		18/10 2022
Sekretaris Sidang	Siti Baro'ah, M.Pd.I.		05/4 2022
Penguji 2	Ulil Albab, M.Pd.I.		25/4 2022
Pembimbing	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		28/4 2022
Ass. Pembimbing	M. Anis Afiqi, M.Pd.		15/10 22

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Oktober 2022

Mengesahkan  
Dekan,  
  
Misbah Khusurur, M.S.I.  
NIDN. 2105128101

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NUR FADHILAH  
NIM : 1723231002  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul " Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMA Ya BAKII Kesugihan" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 3 Maret 2022  
Yang membuat pernyataan



Siti Nur Fadhillah  
NIM. 1723231002

## PERSETUJUAN

Nama : Siti Nur Fadhilah

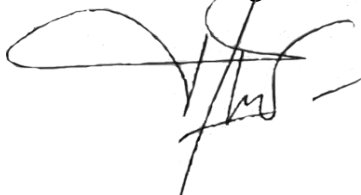
NIM : 1723231002

Judul skripsi : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN  
KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI  
PROFESIONALISME GURU DI SMA YA  
BAKII KESUGIHAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 3 Maret 2022  
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I  
NIDN. 2111098601

Pembimbing II



M. Anis Afiqi, M.Pd.I  
NIDN. 2123108604



## NOTA KONSULTAN

### NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Siti Nur Fadhilah

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam  
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali  
Cilacap  
Di—  
Cilacap

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

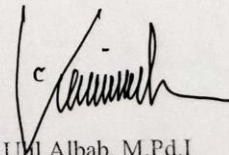
Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SITI NUR FADHILAH  
NIM : 1723231002  
Fakultas/Prodi : FKI/MPI  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN  
KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI  
PROFESIONALISME GURU DI SMA YA  
BAKII KESUGIHAN

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memnuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Cilacap, 11 April 2022  
Konsultan



Umi Albab, M.Pd.I  
NIDN. 2108048601

## ABSTRAK

**Siti Nur Fadhillah. 1723231002. IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SMA YA BAKII KESUGIHAN. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Maret 2022.**

Skripsi ini membahas tentang bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan, dan apa faktor penghambat dan solusi dari implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dari implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan.

Pada penelitian ini subjek penelitian yang diambil yaitu kepala sekolah dan guru, lalu dalam teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti memakai observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini ialah kepala sekolah selaku *leader* di sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan dengan cara membuat pelatihan untuk guru disekolah ataupun mengikutsertakan guru dalam pelatihan diluar sekolah, hal itu sebagai ajang guru menambah keilmuan, kemampuan serta keterampilan. Dalam prosesnya pun kepala sekolah tidak dapat berjalan sendiri, kepala sekolah selalu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran untuk mencari membahas terkait pengembangan kompetensi profesionalisme guru, hal tersebut bisa dilakukan melalui rapat-rapat bulanan ataupun pertemuan di tempat-tempat yang memang dibutuhkan. Adapun faktor penghambat dan solusi yang dihadapi oleh kepala sekolah dan juga guru, yaitu selama dua tahun terakhir tidak bisa melakukan tatap muka, baik pelatihan untuk guru maupun proses pembelajaran siswa, sehingga baik guru dalam mengikuti pelatihan dan siswa dalam proses pembelajaran sama-sama kurang maksimal, siswa banyak terkendala di kuota untuk mengikuti pembelajaran. Untuk solusinya sendiri yaitu sekolah memfasilitasi dengan baik guru-guru yang mengikuti pelatihan, baik pelatihan diluar maupun pelatihan yang diadakan disekolah, lalu dalam hambatan yang dihadapi siswa terkait kuota belajar maka sekolah memberi solusi adanya konsultasi dengan guru mata pelajaran disekolah dengan anak dan waktu yang terbatas agar tidak berkerumun.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Profesionalisme Guru

## **MOTTO**

*“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain, tetap berfikir positif dan berusaha, jangan banyak menunda dan penuh alasan, dan tumbuhlah menjadi pribadi yang penuh akan rasa syukur.”*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya tercinta yang merawat dan mendidik saya dari kecil (Suwarniati), Bapak saya yang saya rindukan (Yazid Baasir), Bude saya yang sudah saya anggap sebagai ibu kedua saya (Watinah), Tante saya yang selalu baik kepada saya (Riyanti), Simbah saya yang selalu ada di sisi saya dari saya kecil (Daliyah), Adik-adik saya yang saya sayangi (Anwar Syafi'i, Tri Rahmawati, Mutiara Sakura), mereka yang tiada hentinya selalu mendoakan saya dan selalu memberi motivasi sehingga mampu menyelesaikan karya tulis ini.
2. Kepada kedua pembimbing skripsi saya yaitu beliau bapak Ahmad Mukhlisin dan bapak M. Anis Afiqi yang selalu memberikan tuntunan melalui bimbingan sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan.
3. Sahabat-sahabat terbaik saya yang selalu memberi dorongan kepada saya (Ulfi, Istiq, Khalimah, Yuni, Ni'mah), dan semua teman seperjuangan di Organisasi dan kampus UNUGHA Cilacap yang selalu mendukung saya dalam bentuk kasih sayang maupun motivasi.
4. Teman-teman kelas MPI angkatan 2017 yang saya sayangi (Khikmah, Fitri, Ida, Muto, Fatin, Laeli, Ulin, Gina, Oki, Farhan).
5. Almamater kebanggaan yaitu kampus UNUGHA Cilacap khususnya Fakultas Keagamaan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam UNUGHA Cilacap.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Ya BAKII Kesugihan. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'atnya. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh, MH., Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Misbahus Surur, M.S.I selaku dekan Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Siti Baro'ah, M.Pd selaku Kaprodi Manajemen pendidikan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Ahmad Muhlasin, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi I.
5. M. Anis Afiqi, M.Pd.I selaku pembimbing II.

6. Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I. selaku Kepala sekolah SMA Ya Bakii Kesugihan, Cilacap.
7. Seluruh dosen UNUGHA Cilacap yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

**Siti Nur Fadhilah**  
**NIM. 1723231002**

## DAFTAR ISI

COVER .....	
PENGESAHAN SKRIPSI.....	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
NOTA KONSULTAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
BAB II .....	11
KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	11
2. Kompetensi Profesionalisme Guru .....	18

B.	Kerangka Berpikir .....	28
BAB III.....		30
METODE PENELITIAN .....		30
A.	Tempat dan waktu penelitian.....	30
B.	Metode dan Pendekatan Penelitian .....	30
C.	Sumber Data .....	31
D.	Teknik Pengambilan Subjek Penelitian .....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
F.	Teknik Uji Keabsahan Data .....	34
G.	Teknik Analisis Data .....	34
H.	Prosedur Penelitian .....	36
BAB IV .....		39
HASIL DAN PEMBAHASAN .....		39
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	39
B.	Hasil Penelitian.....	51
C.	Pembahasan .....	63
BAB V.....		73
SIMPULAN .....		73
A.	Simpulan .....	73
B.	Saran.....	76
C.	Keterbatasan Penelitian.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....		78
LAMPIRAN.....		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....		

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing seseorang untuk membantu mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Salahudin, 2011, p. 46). Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi peradaban manusia, karena dengan pendidikan ada untuk membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan dan segala potensi yang ada dalam diri serta membantu dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik.

Dunia pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan untuk terus mengembangkan kualitas pendidikannya, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat ditengah zaman yang berkembang pesat. Upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme gurunya, menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan karena suatu lembaga pendidikan yang profesionalisme gurunya kurang baik maka akan sangat berpengaruh pada kemunduran kualitas lembaga pendidikan tersebut, begitu pula sebaliknya apabila suatu lembaga pendidikan memiliki profesionalisme guru yang baik maka akan menghasilkan kualitas mutu pendidikan yang pula di lembaga tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses atau tata cara kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah pada lembaga sekolah yang diberikan berdasarkan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk mencapai prestasi kerja (Suparman, 2019, p. 20). Kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan aturan yang berlaku besar sekali pengaruhnya terhadap peningkatan mutu di sekolah (guru ataupun lembaga), dengan catatan adanya interaksi antara kepala sekolah dan guru untuk menunjang dan mengisi. Kepala sekolah juga harus mampu memahami, mengatasi, dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dilingkungan sekolah secara menyeluruh.

Salah satu elemen penting dalam peningkatan kualitas mutu lembaga pendidikan adalah seorang guru, guru berperan penting karena guru adalah pelaksana proses pembelajaran, yang mana seorang siswa nantinya akan menjadi *output* lembaga pendidikan maka diperlukan guru yang professional untuk mendidik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas, dan ketika siswa sebagai *ouput* mempunyai kualitas yang baik maka akan berefek pada peningkatan mutu lembaga pendidikan tersebut.

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini semestinya dimulai dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik menjadi guru yang professional. Sehingga pada UU no 14 tahun 2005 pasal (1) dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing



mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Silitonga, et al., 2021, p. 1).

Pengembangan profesional merupakan proses dan aktivitas berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru, baik secara individu ataupun kelompok, sehingga guru itu mampu memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan (Sumardi, 2016, p. 10). Maka dari itu penting untuk mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di lembaga pendidikan agar terciptanya guru-guru yang profesional yang mampu mencetak siswa-siswa yang berkualitas baik.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus terus melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru untuk menciptakan mutu guru yang baik. Mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan; dan merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya sesuatu yang dianggap bermutu hari ini, mungkin dianggap kurang bermutu pada masa yang akan datang) (Widiyarti & Suranto, 2020, p. 4). Dari pernyataan tersebut sangat jelas akan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru.

Setelah melakukan observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Moh. Chasbulloh Maulana, terkait implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi

profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan beliau menyatakan bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru pada pelaksanaannya tidak mudah tetapi sudah berjalan, tentunya melalui tahapan-tahapan manajemen seperti perencanaan, baru pelaksanaan, lalu evaluasi dan sebagainya. Dalam upaya mengembangkan kompetensi guru dimasa pandemic ini memang sulit, dimana guru yang sebelumnya mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan ataupun seminar secara langsung, hari ini dilakukan secara online sehingga kurang maksimal. Lalu guru-guru yang sudah tidak muda lagi beberapa ada yang belum menguasai teknologi, seperti media-media pembelajaran online, sehingga itu adalah salah satu faktor penghambat upaya pengembangan kompetensi profesionalisme guru disini. Lalu untuk keadaan profesionalisme guru disini beberapa ya masih ada kekurangannya seperti masih ada yang kurang dalam penyampaian materi, terlebih dimasa pandemic ini guru-guru juga semakin kesusahan dalam proses pembelajaran via daring yang mana guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa, guru masih ada yang telat datang ke sekolah ataupun ke dalam kelas sebelumnya, namun dari masalah-masalah tersebut kami juga terus melakukan evaluasi perbaikan guna meningkatkan mutu guru. Sehingga dari pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Ya BAKII Kesugihan”.

## **B. Definisi Operasional**

Agar dalam penulisan ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan lebih jelas, istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut:

### **1. Kepemimpinan**

Kepemimpinan adalah suatu proses aktifitas atau kegiatan mempengaruhi dengan berbagai situasi dan kondisi karakter seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kepemimpinan merupakan usaha menggerakkan orang lain untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja bersaa-sama dan meber contoh untuk mencapai tujuan (Suparman, 2019, p. 11). Oleh karenanya fungsi kepemimpinan adalah menggerakkan orang-orang yang yang dipimpinnya, mempengaruhi, mengawasi, dan mengupayakan orang-orang tersebut bekerja sama serta upaya pemberian contoh terhadap orang-orang yang dipimpinnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **2. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan (Suparman, 2019, p. 16). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju

sekolah dan pendidikan secara luas, sehingga sebagai pengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya.

### 3. Kompetensi

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Mc. Load mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan (Anwar, 2018, p. 1). Jadi kompetensi adalah suatu kemampuan yang dipersyaratkan dalam menjalankan tugas dan kewajiban guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 4. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap para anggota profesi yang benar-benar mengasai, sungguh-sungguh kepada profesinya. “Profesionalisme” adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya (Munajat, 2021, p. 29). Jadi profesionalisme adalah suatu kualitas sikap atau perilaku seseorang yang dimana dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh serta memiliki kemampuan pengetahuan ataupun keahlian yang baik.

## 5. Guru

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidikan ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian, artinya bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai dilingkungan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal (Afliani, 2020, p. 1). Jadi guru merupakan seorang tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam memberi bimbingan juga bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kerohaniannya dan juga perkembangan jasmani untuk mencapai pada kedewasaannya, selain itu guru juga mebantu peserta didik dalam memberikan pengetahuan, mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil diantaranya:

1. Bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?
2. Apa faktor penghambat dan solusi dari implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dari implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan.



## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan nantinya mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

### 1. Manfaat untuk lembaga

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi perbaikan agar terciptanya lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas mutu guru yang baik.

### 2. Manfaat untuk kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru.

### 3. Manfaat untuk peneliti

- a. Menambah wawasan keilmuan dan berfikir peneliti.
- b. Mengaplikasikan teori yang sudah didapat selaa diperkuliahan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka yang menentukan bentuk atau gambaran skripsi yang akan dibuat setelah penelitian selesai dilakukan. Secara umum isinya terdiri dari bagian awal, tengah dan akhir (Zulfa, 2014).

Bagian awal dari skripsi ini yaitu memuat Halaman Judul, Halaman Keaslian Tulisan, Halaman Persetujuan, Nota Konsultan, Abstrak, Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan

selanjutnya bagian yang kedua yaitu terdiri dari 5 bab, berikut sistematika penulisan skripsi:

Bab I yaitu Pendahuluan, pada Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sitematika Penulisan Skripsi.

Bab II yaitu Kajian Teori, pada Bab ini menjelaskan tentang teori Implementasi Manajemen Mutu dan Kompetensi Profesionalisme Guru.

Bab III yaitu Metode Penelitian, dimana pada Bab ini memuat Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Subjek dan Objek Peenelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Analisi Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV yaitu Hasil dan Pembahasan, pada Bab ini memuat Gambaran Umum Tempat Penelitian, penjelasan Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V yaitu Simpulan, pada Bab terakhir ini memuat Simpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian. Lalu pada bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

###### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Widyastuti, 2022, p. 125). Sehingga implementasi merupakan suatu tindakan, perilaku, atau bisa juga sebuah penerapan gagasan atau strategi oleh seseorang ataupun sebuah kelompok yang dilakukan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan merujuk pada perencanaan ataupun aturan yang sudah dibuat.

###### **b. Kepemimpinan**

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Menurut *accomplish some goals* atau sebagai suatu usaha untuk mempengaruhi individu-individu menyelesaikan beberapa tujuan (Djafri, 2016, p. 1).

Kepemimpinan adalah suatu proses aktifitas atau kegiatan mempengaruhi dengan berbagai situasi dan kondisi karakter seseorang

untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kepemimpinan merupakan usaha menggerakkan orang lain untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerja bersaa-sama dan meber contoh untuk mencapai tujuan (Suparman, 2019, p. 11). Oleh karenanya kepemimpinan adalah menggerakkan orang-orang yang yang dipimpinnya, mempengaruhi, mengawasi, dan mengupayakan orang-orang tersebut bekerja sama serta upaya pemberian contoh terhadap orang-orang yang dipimpinnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Fungsi Kepemimpinan

Seorang pemimpin dalam memberikan pelayanan dan menjalankan organisasinya haruslah melakukan sesuai dengan fungsinya dengan baik, benar dan bertanggung jawab, karena keberhasilan dalam menjalankan roda organisasi tergantung pada pimpinannya dalam melaksanakan fungsinya dengan baik, berikut fungsi kepemimpinan:

- 1) Pemimpin sebagai penentu arah, yaitu dapat mengarahkan semua anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi, baik sifatnya jangka panjang maupun jangka pendek.
- 2) Pemimpin sebagai wakil dan juru bicara, yaitu dapat menjalin dan memelihara hubungan yang baik dengan berbagai pihak dan *stakeholders*.

- 3) Pemimpin sebagai komunikator, yaitu dapat melakukan komunikasi, baik keluar maupun kedalam, baik secara lisan maupun secara tulisan.
- 4) Pemimpin sebagai mediator, yaitu sebagai penengah suatu konflik yang mungkin terjadi didalam organisasi.
- 5) Pemimpin sebagai integrator, yaitu dapat melakukan integrasi untuk menghindari kecenderungan berpikir dan bertindak berkotak-kotak dikalangan para anggota sebagai akibat sikap positif maupun sikap negative terhadap organisasi (Purba, et al., 2021, p. 5).

d. Gaya Kepemimpinan

Ada beberapa macam gaya kepemimpinan yang biasa diterapkan dalam organisasi, diantaranya yaitu:

1) Otoriter

Tipe kepemimpinan otoriter biasanya bekerja keras, sungguh sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan yang berlaku serta ketat dan intruksi-intruksinya harus ditaati (HS & Umiarso, 2017, p. 94).

2) Demokratis

Pemimpin yang demokratis biasanya selalu berusaha menstimulus anggotanya agar bekerja dengan secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam melakukan tugasnya ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-

saran, kritik yang membangun dari para anggotanya dan dijadikan pertimbangan dalam tindakan-tindakan selanjutnya (Purwanto, 2012, p. 50).

### 3) Kendali Bebas

Kepemimpinan gaya kebebasan atau gaya liberal adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan lebih banyak diserahkan kepada bawahan. Penerapan kepemimpinan gaya *Laissez Faire* dapat mendatangkan keuntungan antara lain para anggota atau bawahan akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan (Sagala, 2018, pp. 88-89).

### 4) Situasional

Pendekatan kontinjensi utama ketiga dalam kepemimpinan adalah teori kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard. Menurut teori ini, gaya kepemimpinan yang paling efektif berbeda-beda sesuai dengan kematangan bawahan. Hersey dan Kenneth H. Blanchard mendefinisikan kematangan atau kedewasaan bukan sebagai stabilitas usia atau emosional melainkan sebagai keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab, dan kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas.



Dalam fase awal ketika bawahan pertama kali memasuki organisasi, gaya kepemimpinan yang sangat berorientasi pada tugas adalah yang paling tepat. Bawahan harus diberi intruksi mengenai tugasnya dan dibuat terbiasa dengan peraturan dan prosedur organisasi. Pada tahap ini, seorang manajer yang bersifat tidak mengarahkan menyebabkan kecemasan dan kebingungan di kalangan karyawan baru. Akan tetapi, suatu pendekatan hubungan karyawan yang partisipatif juga tidak tepat pada tahap ini karena bawahan belum dianggap sebagai rekan, demikian menurut Hersey dan Kenneth H. Blanchard (Rucky, 2002, p. 168).

#### 5) Partisipatif

Gaya kepemimpinan model ini lebih dibukanya kesempatan bagi para pegawai untuk memberikan saran-saran mengenai bagaimana sebaiknya mewujudkan rencana yang telah disusun. Meski yang mengatur dan mengarahkan tetap manajemen, tetapi gaya kepemimpinan partisipatif lebih menganggap para pegawai sebagai sumber daya manusia yang mampu berkontribusi terhadap epektifitas realisasi rencana yang telah disusun (Rahman & Naja, 2004, p. 28).

Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan sangat beragam, antara lain adalah budaya organisasi. Budaya organisasi adalah sejumlah pemahaman penting seperti norma, nilai, sikap, dan keyakinan yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi.

Fungsi penting dari budaya adalah untuk membantu kita untuk memahami lingkungan dan menentukan cara menanggapi. Oleh karena itu budaya organisasi sangat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin untuk mengetahui kondisi organisasi secara utuh dan melakukan tindakan yang tepat sehingga tercapai kepemimpinan yang efektif.

e. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan (Suparman, 2019, p. 16).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan besar dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana” (Djafri, 2016, p. 3). Dengan demikian kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas, sehingga sebagai pengelola

lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kerjanya.

f. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki beberapa peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan disekolahnya, yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah, berikut perannya:

- 1) *Educator*, kepala sekolah berperan sebagai perencana, pelaksana, penilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih sekaligus melakukan penelitian.
- 2) *Personal*, kepala sekolah harus memiliki integritas kepribadian dan akhlak mulia, pengembangan budaya keteladanan, keinginan kuat untuk mengembangkan diri, keterbukaan dalam menjalankan tugas.
- 3) *Manajer*, kepala sekolah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.
- 4) *Administrator*, ia harus mampu mengelola ketatausahaan sekolah untuk mendukung ketercapaian tujuan sekolah.
- 5) *Supervisor*, ia merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru.

- 6) *Social*, ia bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan social kemsyarakatan, memiliki kepekaan social baik terhadap individu maupun kelompok.
- 7) *Leader*, kepala sekolah mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal.
- 8) *Interpreneur*, ia harus kreatif (inovatif), bekerja keras, ulet, dan memiliki naluri kewirausahaan.
- 9) *Climator*, kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif sehingga mampu mengakomodasi berbagai kepentingan disekolah (Jelantik, 2021, p. 8).

## 2. Kompetensi Profesionalisme Guru

- a. Standar kompetensi guru merupakan ukuran untuk mendapatkan pendidik yang baik dan professional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah pada khususnya serta tujuan pendidikan pada umumnya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara professional terdapat beberapa kompetensi utama guru yang perlu diperhatikan, yaitu:

### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi yang dimaksud antara lain untuk kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai hasil dan proses pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Febriana, 2021, p. 10).

## 2) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kemampuan personal pendidik mencakup:

- a) Penampilan yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai pendidik, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang pendidik.
- c) Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para peserta didiknya. Dengan demikian kompetensi personal mengharuskan pendidik memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subjek didik, dan patut diteladani oleh peserta didik (Febriana, 2021, pp. 13-14)

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain, oleh karena itu perhatian yang diberikan kepada masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat pendidik tinggal. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan makhluk social, meliputi:



- a) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
  - b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi guru setiap lembaga kemasyarakatan.
  - c) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok (Febriana, 2021, pp. 12-13).
- 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan karakteristik seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan kemampuan intelektual, perilaku, cara berfikir, keterampilan serta sikap dalam bekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Albaar, 2020, p. 24). Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan dan keterampilan supaya dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik dengan baik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik yang harus dimiliki, meliputi:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.

- d) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Sanjaya, 2018, p. 22).

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka kompetensi professional adalah kemampuan menguasai seorang guru terkait materi pelajaran, Seorang guru untuk dikatakan sudah professional maka seharusnya dapat mengelola proses pembelajaran dengan memberikan yang terbaik, serta sebagai guru tidak enggan untuk terus menambah keilmuannya.

b. Pengertian Profesionalisme

Makna profesional mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Sebutan profesi dan penampilan profesional ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah atau organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi (Suyanto & Jihad, 2015, pp. 20-21).

Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan keprofesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam

melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Sanjaya, 2018, p. 12).

Berdasarkan pada berbagai penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan seseorang yang mempunyai profesi dan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dilakukan dengan baik, serta punya komitmen dalam menjalankan pekerjaannya sehingga terus melakukan pengembangan diri guna menambah keilmuan, kemampuan dan keterampilan.

c. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM disuatu Negara. Guru yang berkualitas dan professional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Tanpa adanya peningkatan kualitas guru, maka upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kucuran dana yang besar-besaran akan sia-sia semua (Noor, 2019, p. 1). Guru adalah pilar utama sebagai pemegang peran penting dalam pendidikan, guru merupakan ujung tombak pendidikan karena guru adalah pihak yang secara langsung terjun untuk mendidik, mengajar, membina, dan membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk sampai pada kedewasaannya.

#### d. Tugas Guru

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalise guru (Anwar, 2018, p. 1). Maka dari itu penting sekali bagi guru untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya serta meningkatkan peranan dan kompetensinya karena hasil dari belajar siswa sebagian besarnya ditentukan oleh tugas, peranan serta kompetensinya dalam mengajar, mendidik, dan melatih siswa.

#### e. Guru Profesional

Pada era ekonomi pendidikan, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang sangat besar bagi penentuan kualitas guru yang diperlukan di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu dimasa yang akan datang, daerah benar-benar harus memiliki pola rekrutmen dan pola pembinaan karier guru secara tersistem agar tercipta profesionalisme pendidikan daerah. Dengan pola rekrutmen dan pembinaan karier guru yang baik, akan tercipta guru yang professional dan efektif. Untuk kepentingan sekolah, memiliki guru yang

professional dan efektif merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajar mengajar disekolah. Adapun ciri-ciri suatu pekerjaan disebut professional, yaitu:

- 1) Harus memiliki landasan pengetahuan yang kuat.
- 2) Harus berdasarkan atas kompetensi individual.
- 3) Memiliki system seleksi dan sertifikasi.
- 4) Ada kerja dan kompetisi yang sehat antar sejawat.
- 5) Adanya kesadaran professional yang tinggi.
- 6) Memiliki prinsip-prinsip etik atau kode etik.
- 7) Memiliki system sanksi profesi.
- 8) Adanya militansi individual.
- 9) Memiliki organisasi profesi (Anwar, 2018, pp. 3-4).

f. Pengembangan Profesionalisme Guru

Adapun bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

1) Rekrutmen Guru

Rekrutmen adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian (Simamora, 2004). Sehingga rekrutmen merupakan cara yang digunakan dalam mencari seseorang dengan cara memotivasi atau mempengaruhi agar

tertarik untuk bergabung dalam suatu lembaga ataupun organisasi.

## 2) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah upaya peningkatan pegawai agar lebih berkualitas kinerjanya. Pendidikan dan pelatihan dimaksudkan sebagai pengembangan tenaga kependidikan. Adapun tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk meningkatkan kuantitas *output*, meningkatkan kualitas *output*, merealisasikan perencanaan personalia, meningkatkan moral kerja, meningkatkan penghasilan/kesejahteraan, meningkatkan kesehatan dan keamanan, dan untuk mengembangkan personalia (Abdillah, 2020, p. 74). Jadi pendidikan dan pelatihan merupakan suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pegawai dalam sebuah lembaga, yang mana pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas *output* lembaga.

## 3) Monitoring

Monitoring adalah kegiatan mengamati pelaksanaan program dan proyek, dalam waktu yang sedang berjalan, serta mencoba memperbaiki kesalahan agar pada akhir penyelesaian program dan proyek diharapkan dapat dilaksanakan dengan benar (Priyambodo, 2018, p. 10). Sehingga monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati ataupun memantau dalam proses kegiatan

guna mengurangi adanya kesalahan sampai pada akhir kegiatan, dan supaya kegiatan berjalan dengan baik pula.

#### 4) Supervisi

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang berarti pengawasan. Kata ini berasal dari dua kata *super* dan *vision* yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Sedangkan menurut istilah, pengertian supervisi mula-mula dimaknai secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa, dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui cara memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan. Sedangkan pandangan modern sekarang ini memaknai supervisi sebagai suatu proses pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan kepada arah perbaikan kualitas kinerja yang lebih baik, melalui proses yang sistematis dan dialogis (Kuswardani, 2020, p. 17). Jadi pernyataan tersebut bahwa supervisi adalah suatu kegiatan membimbing, mengarahkan, dan membina kepada hal yang lebih baik kepada seseorang guna meningkatkan kualitas orang tersebut ataupun kepada sebuah lembaga.

#### 5) Sertifikasi

Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional

merupakan syarat mutlak untuk menciptakan system dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pebelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Susanto, 2016, p. 265). Sertifikasi merupakan sertifikat yang diberikan kepada guru yang sudah dinyatakan memenuhi standar professional yang pemerintah tetapkan, jadi guru yang memiliki sertifikasi dapat dinyatakan sebagai guru yang professional. Sertifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai pelaksana pembelajaran.

## **B. Kerangka Berpikir**

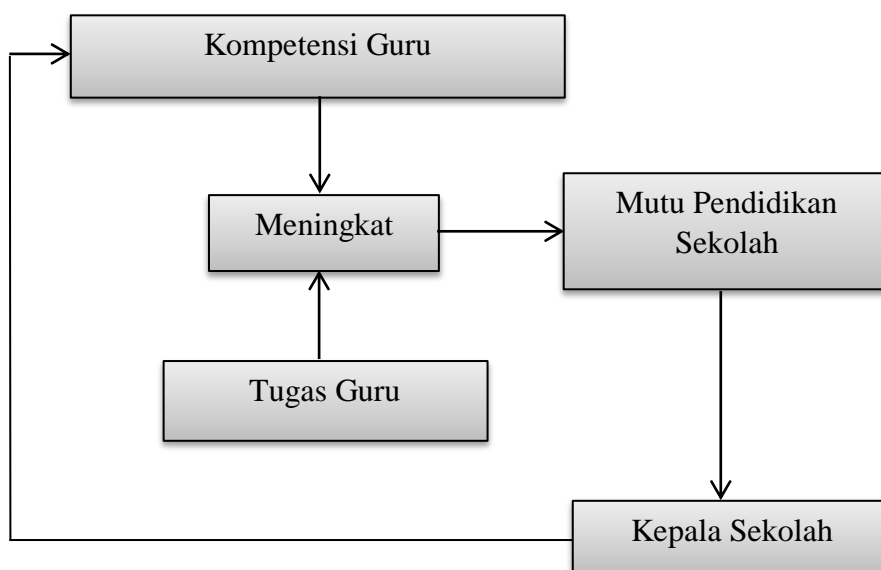
Dunia pendidikan hari ini sedang dituntut untuk melakukan suatu perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan juga kondisi masyarakat. Hal ini terjadi karena perkembangan zaman yang sangat pesat sehingga dunia pendidikan diharapkan mampu menjawab permasalahan global tersebut. Untuk menciptakan perubahan pendidikan yang lebih baik maka penting adanya suatu kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula dalam pendidikan, agar terciptanya lembaga pendidikan yang berkualitas yang didalamnya terdapat guru dan siswa yang berkualitas juga.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu guru adalah supaya mempermudah proses peningkatan kualitas lembaga sehingga dapat tercapainya tujuan sesuai dengan yang sudah ditetapkan



secara efektif dan efisien. Peningkatan mutu lembaga pendidikan dapat dilakukan juga dengan cara mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, mengingat guru adalah pilar utama sebagai agen perubahan pendidikan maka untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan maka harus berawal dari peningkatan profesionalisme gurunya.

Seorang guru dapat dikatakan professional apabila sudah memenuhi standar kompetensi dan juga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin, seorang guru yang memiliki kualitas professional yang baik maka akan menghasilkan siswa yang berkualitas pula, dengan begitu secara otomatis akan mencerminkan kualitas lembaga pendidikan. Dari uraian tersebut terlihat jelas pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di sebuah lembaga pendidikan. Secara singkat dari uraian kerangka berfikir dapat dilihat melalui bagan berikut ini:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, dan telah terjalin keakraban antara peneliti dan informan. Sedangkan waktu penelitian adalah mulai tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan tanggal 28 Februari 2022.

##### **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Reseach*). Maka dari itu objek-objek dalam penelitian ini berupa objek lapangan yang memberikan informasi tentang penelitian, lalu pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Umrati & Wijaya, 2020, p. 10). Jadi penelitian kualitatif ini penelitian yang menggunakan analisis serta bersifat deskriptif.

### **C. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti didalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data tersebut disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data (Dimiyati, 2013, p. 39). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah sumber dimana data diperoleh melalui subjek ataupun objek penelitian, dalam penelitian ini sumber data yang dilakukan yaitu dengan mengelola informasi yang diperoleh dari lapangan berupa catatan hasil wawancara, rekaman hasil wawancara, foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Pencarian data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru SMA Ya BAKII Kesugihan. Sumber data dalam penelitian ini data akan dimulai dari Kepala Sekolah sebagai informan kunci, dan guru.

### **D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian**

Teknik pengambilan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (sumber data diambil melalui pertimbangan orang-orang yang ahli atau mengetahui pada suatu hal tertentu) secara sengaja, sesuai dengan persyaratan sampel seperti sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria (Sugiyono, 2014).

Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang

diberikan kepadanya. di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang dapat memberikan informasi terkait implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014, p. 308). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti (Pasolong, 2013). Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, pada kegiatan observasi tersebut peneliti mengadakan pengamatan terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan

kepemimpinan kepala sekolah dan upaya-upaya dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Teknik wawancara terdapat 3 teknik, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, disini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Sugiyono, 2014). Wawancara disini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau keadaan tertentu. Sebelum melakukan penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti. Dalam hal ini, sasaran atau subjek wawancara adalah kepala sekolah dan guru.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan barang-barang atau sumber tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen-notulen, internet dan sebagainya (Arikunto, 2006). Adapun metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah meminta dokumen atau data

dari SMA Ya BAKII Kesugihan guna mendapatkan data yang valid, misalnya data siswa, data guru, dan termasuk data-data tentang gambaran umum keberadaan sekolah tersebut.

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian, keabsahan data sangat penting karena itu untuk memperoleh hasil penelitian yang mendapat pengakuan atau kepercayaan, adapun teknik-teknik keabsahan data yang penulis pakai yaitu:

##### **1. Triangulasi (*Triangulation*)**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014, p. 372). Pengujian keabsahan data ini peneliti menggunakan triangulasi sumber pengumpulan data atau subjek peneliti dan menggunakan triangulasi metode pengumpulan data atau ragam cara pada satu sumber.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, enjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dilajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,

2014, p. 335). Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif, data yang sudah diperoleh dari laporan berupa data kualitatif akan diolah dengan langkah-langkah berikut:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014, p. 247). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan diseleksi, data diambil sesuai dengan kebutuhan data yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru.

#### 2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2014, p. 249). Tahapan penyajian data ini, peneliti akan menarasikan penjelasan dan gambaran mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di

SMA Ya BAKII Kesugihan, karena penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, maka menggunakan penyajian data dalam bentuk teks yang naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014, p. 345). Teknik penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yakni teknik mengumpulkan dan mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan serta penulisan laporan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap rangkaian ide melalui penyusunan kerangka penelitian, menggabarkan rangkaian penelitian secara global, penelusuran berbagai kemungkinan dan studi kelayakan atas berbagai teknik pengumpulan data maupun sumber data serta kajian terhadap berbagai dokumentasi data-data yang dibutuhkan. Tahap ini merupakan tahap adaptasi serta identifikasi peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan (Hizir, et al., 2018, p. 32).



Tahap pra lapangan ini peneliti melakukan survei pendahuluan yaitu dengan mengidentifikasi masalah dan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei peneliti melakukan penjajagan lapangan terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan. Peneliti juga berupaya mencari konfirmasi ilmiah referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian meliputi metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan oleh peneliti selama bulan Mei-Juni 2021.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kedua adalah pekerjaan lapangan dan pengumpulan data. Rancangan penggalan data baik prier maupun sekunder melalui berbagai metode seperti teknik wawancara, studi kepustakaan, angket, mulai dilakukan yang kemudian dipraktekan dilapangan (Hizir, et al., 2018, p. 32). Tahap ini peneliti mulai melakukan pencarian data melalui subjek penelitian yang sudah ditentukan di awal dan melalui dokumen-dokumen yang peneliti dapat dengan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, tahap ini berjalan dari bulan Juli-Agustus 2021.

## 3. Analisis Data

Tahap ketiga adalah analisis data, hasil pengumpulan data tersebut dianalisis dan dikomparasikan diantara perolehan data dari hasil FGD Dan

survey (Hizir, et al., 2018, p. 32). Peneliti dalam tahap ini melakukan rangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan pada bulan September-Oktober 2021.

#### 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Tahap terakhir adalah tahap penulisan laporan penelitian. Tahap ini dilakukan ketika semua perangkat penelitian telah dianggap sempurna dan siap untuk dituangkan menjadi sebuah laporan kajian dalam sebuah tulisan, tahap ini berisi berbagai macam interpretasi maupun eksplanasi dari berbagai hasil ramuan dan temuan data (Hizir, et al., 2018, p. 32). Tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan dalam hal pengerjaan laporan hasil penelitian, tahap ini dilakukan selama bulan November-Desember 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap, tidak biasa terlepas dari sejarah berdirinya dan keberadaan pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. PP Al Ihya Ulumaddin berdiri atas kebersamaan antara ulama dan masyarakat sekitar dalam rangka memikirkan kemajuan ummat. Kebersamaan tersebut tidak hanya memikirkan kemajuan ummat yang menyangkut kepentingan pendidikan non formal seperti pondok pensantren belaka, akan tetapi lebih luas pada ranah pendidikan formal. Pendidikan formal yang yang dirintis para ulama dan tokoh-tokoh penduduknya mencangkup pada semua tingkat pendidikan termasuk di dalamnya SMA Ya BAKII Kesugihan. Keberadaan SMA Ya BAKII sama dengan keberadaanya dengan PP Al Ihya Ulumaddin. Kalau terhadap PP Al Ihya Ulumaddin masyarakat begitu memiliki, demikian halnya dengan keberadaan SMA Ya BAKII, masyarakat juga merasa memiliki terhadap keberadaan SMA Ya BAKII. Dengan demikian pertanggung jawaban SMA Ya BAKII tidak hanya secara formal birokat kepada yayasan akan tetapi secara kultur bertanggung jawab kepada masyarakat.

Sekolah formal adalah contoh lembaga pendidikan yang berfokus pada faktor kecerdasan akademik meskipun tidak lantas mengabaikan hal-

hal yang bersifat spiritual atau keagamaan. Hanya saja, sistem pendidikan di sekolah formal memang menekankan pencapaian prestasi anak didik dalam hal kecerdasan intelektual yang pada akhirnya bermuara pada berbagai ukuran akademik.

Sementara itu, pondok pesantren menjadi salah satu pilihan lembaga pendidikan yang mengutamakan upaya pencerdasan spiritual atau keagamaan meskipun sekarang ini banyak pondok pesantren di Indonesia yang juga memberikan pengetahuan umum secara terintegrasi. Dengan kata lain, sudah banyak pondok pesantren modern yang mencerahkan sekaligus mencerdaskan.

Upaya pembentukan karakter bangsa kepada generasi muda, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dapat melalui lembaga pendidikan atau sekolah berbasis pondok pesantren. Yang bertujuan untuk mencetak anak didik yang paham keilmuan umum sekaligus keilmuan keagamaan atau anak didik yang berpengetahuan umum serta mempunyai kepribadian religius, sederhana, dan mandiri.

Pilihan memadukan sistem pendidikan di sekolah formal dan di pondok pesantren ini diambil setelah melihat dan mengamati secara seksama mutu pendidikan yang dilahirkan oleh masing-masing sistem. Secara umum, sekolah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda satu sama lain.

Apabila keunggulan dari kedua lembaga pendidikan itu dipadukan, maka akan tercipta sebuah kekuatan pendidikan yang kuat dan berpotensi mampu menghasilkan generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter.

Dari uraian di atas maka SMA Ya BAKII Kesugihan sekolah berintegritas dengan menfokuskan pada program unggulan menghafal al-Qur'an 15 juz. Mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA YA BAKII KESUGIHAN
- b. NPSN : 20339223
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Kebon Salak  
RT/RW : 2 / 6  
Kode Pos : 53274  
Kelurahan : Kesugihan  
Kecamatan : Kec. Kesugihan  
Kabupaten/Kota : Kab. Cilacap  
Provinsi : Jawa Tengah  
Negara : Indonesia
- f. Posisi Geografis :  
Lintang : -7.6167

Bujur : 109.1225

3. Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 046/I.03.4/SWT/M.82
- b. Tanggal SK Pendirian : 1982-01-23
- c. Status Kepemilikan : Yayasan
- d. SK Izin Operasional : 7660/II.03.01/81
- e. Tanggal SK Izin Operasional : 1981-12-31
- f. Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak Ada
- g. Nomor Rekening : 296224002
- h. Nama Bank : BNI
- i. Cabang KCP/Unit : Cilacap
- j. Rekening Atas Nama : SMA YA BAKII KESUGIHAN
- k. MBS : Tidak
- l. Luas Tanah Milik (m2) : 3246
- m. Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 375
- n. Nama Wajib Pajak : -
- o. NPWP : 21578851522006

4. Kontak Sekolah

- a. Nomor Telepon : 618113
- b. Nomor Fax : -
- c. Email : smayabakiikesugihan@gmailcom
- d. Website : <http://smaya1kesugihan.sch.id>

5. Data Periodik

- a. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- b. Bersedia Menerima Bos? : Bersedi Menerima
- c. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- d. Sumber Listrik : PLN
- e. Daya Listrik (watt) : 2300
- f. Akses Internet : Telkomsel Flash
- g. Akses Internet Alternatif : -

6. Data lainnya

- a. Kepala Sekolah : Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.I
- b. Operator Pendataan : Thontowi Rizal, S.Kom.i
- c. Akreditasi : A
- d. Kurikulum : K13
- e. Visi :

Terwujudnya Lulusan yang Luhur dalam Kepribadian Islam ala Ahlussunnah Wal Jamaah dan Unggul dalam Ilmu.

- f. Misi :

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Ya BAKII Kesugihan Kabupaten Cilacap mengembangkan Misi sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan komponen pendidikan yang lengkap dan memadai.
- 2) Meningkatkan semangat berprestasi warga sekolah pada semua bidang.

- 3) Meningkatkan pengamalan warga sekolah atas ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

7. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah merupakan bagian dan sekaligus realisasi dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

8. Daftar Guru dan Karyawan SMA YA BAKII Kesugihan Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Kualifikasi Akademik	Jabatan Tambahan
1.	Moh. Hasbulloh Maulana, S.Pd.	Laki-Laki	Nganjuk, 24-Feb-1983	UIN Malang	Kepala Sekolah
2.	Drs. Wasim Hadi Sarwono	Laki-Laki	Cilacap, 17- Jun-1963	IKIP Yogyakarta	Waka Kurikulum
3.	Dra. Pariyah	Perempuan	Cilacap, 1-Nov-1964	UAD Yogyakarta	Wali Kelas
4.	Dra. Nur	Perempuan	Cilacap,	IAIN	Bendahara



	Khasanah		7-Feb- 1964	Sunan Kali Jaga	Sekolah
5.	Sukriniam. S.Ag., M.Pd	Laki-Laki	Cilacap, 10-Jul- 1969	UII Yogyakart a	Waka Sarpras/ Wali Kelas
6.	Iwan Agus Setiawan, S.Ag.	Laki-Laki	Jakarta, 8- Aug-1971	IAIIG Cilacap	Wali Kelas
7.	Umi Widiyanti, SP.	Perempuan	Banyumas , 7-Oct- 1973	UMM Malang	Wali Kelas
8.	Sulistyowati, ST.	Perempuan	Cilacap, 8-Jun- 1975	UII Yogyakart a	Wali Kelas
9.	Asmiyah, S.Pd.	Perempuan	Cilacap, 24-Nov- 1976	UMP Purworejo	Wali Kelas/KT U
10.	Nihayatul Kurniati, S.Ag.	Perempuan	Cilacap, 7-Jul- 1979	IAIN Semarang	Wali Kelas
11.	Dwi Arso	Laki-Laki	Cilacap,	STIE	Waka

	Putro, SE.		23-Jun- 1979	Kerjasama	Kesiswaan
12.	Qonitat Hafidzoh, SS.	Perempuan	Cilacap, 05-Oct- 1984	STAIN Surakarta	Wali Kelas
13.	Syirotul Umami, S.Pd.	Perempuan	Cilacap, 5-Mar- 1992	IAIG Cilacap	Bendahara BOS
14	Imam Mahdi, S.Pd.	Laki-Laki	-	-	-
15.	Thontowi Rizal, S.Kom.I.	Laki-Laki	Cilacap, 30-Apr- 1988	IAIG Cilacap	Operator
16.	Munadzir, Lc	Laki-Laki	Cilacap, 25-Des- 1985	STIT Darul Fatah	Wali Kelas
17.	Eka Suliyanti, S.Pd.	Perempuan	Cilacap, 24-Jan	UNV PGRI Yk	Wali Kelas
18.	Akhmad Zamzam	Laki-Laki	Cilacap, 2-Mar- 1965	SMA	Wali Kelas

19.	Wahyono	Laki-Laki	Cilacap, 2-Jun- 1961	SMA	-
20.	Rohmah	Perempuan	Cilacap, 20-Jul- 1972	SMA	-
21.	Sudar	Laki-Laki	Cilacap, 15-May- 1963	SMA	-
22.	Bagus Marsudi	Laki-Laki	Tegak, 7- Aug-1970	MAN	-
23.	Sahid	Laki-Laki	Cilacap, 14-Apr- 1964	-	-
24.	Anisa Azas Arif, S.Pd.	Perempuan	Cilacap	UNNES Semarang	-
25.	K. M. Luthfillah	Laki-Laki	-	-	-
26.	K. Khozizatul Asror	Laki-Laki	Cilacap, 12-Mar- 1976	MA Rembang	-
27.	Subkhan Saputra	Laki-Laki	Cilacap, 15-Jul-	MA Minat	-

			1997		
28.	Ahmad Andi Jajal	Laki-Laki	Cilacap, 26-Mar- 1997	AMIKOM	-
29.	Anam Hamdan Hasbulloh, S.Pd.	Laki-Laki	Cilacap, 30-Mar- 1997	IAIN Purwokert o	-
30.	Muhammad Ulin Nuha	Laki-Laki	Banyumas , 10-Jul- 1999	MA MINAT	-
31.	Wisda Inaraqtud Duja, S.Pd.	Perempuan	Banyumas , 8-Des- 1997	IAIIG Cilacap	-
32.	Nur Laila Kamalia, S.Pd.	Perempuan	-	-	-

#### 9. Data PTK dan PD

No.	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-Laki	8	4	12	110
2	Perempuan	11	1	12	206

Total	19	5	24	316
-------	----	---	----	-----

Keterangan:

- Perhitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar

- Singkatan:

1. PTK : Guru ditambah Tendik

2. PD : Peserta Didik

#### 10. Data Sarpras

No.	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Lab	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
Total		14

#### 11. Data Rombongan Belajar

No.	Uraian		Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas 10	MIA	L	16	52
			P	38	
		IPS	L	32	57
			P	25	
2.	Kelas 11	MIA	L	8	33

			P	25	
		IPS	L	22	58
			P	36	
3.	Kelas 12	MIA	L	20	54
			P	34	
		IPS	L	11	57
			P	46	
Jumlah Siswa					311

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti disini sudah melakukan observasi dilapangan mulai bulan Juli sampai Agustus 2021, mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan, berangkat dari rumusan masalah di Bab I peneliti disini menemukan jawaban dengan melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah selaku *leader*, dan guru selaku pelaksana proses pembelajaran:

1. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan

SMA Ya BAKII Kesugihan merupakan sekolah dibawah naungan yayasan Ya BAKII, SMA Ya BAKII Kesugihan yang dimana sekolah tersebut berintegritas memfokuskan pada program unggulan menghafal al-Qur'an 15 juz. Mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi muda Indonesia yang unggul, handal, dan berkarakter. Salah satu cara untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai mutu berkualitas perlu adanya manajemen yang baik dari seorang kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi profesionalisme guru, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan perbaikan perlu dilakukan terus menerus guna mencapai tujuan lembaga pendidikan yang diharapkan akan terus mengalami peningkatan.

Dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, bapak Hasbulloh Maulana selaku kepala sekolah menyatakan bahwa disekolah

ada tim pengembang kurikulum dan ada tim pengembang sekolah, dan untuk guru memang diadakan pelatihan-pelatihan, ada yang bersifat mandiri atau dengan teman sejawat, lalu ada juga pihak sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar, setelah guru selesai mengikuti pelatihan lalu mereka mengimbaskan atau menularkan kepada guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan, lalu kepala sekolah juga mensupport kegiatan-kegiatan yang bersifat seperti keMGMPan (Maulana, 2021).

Selaras dengan pernyataan bapak kepala sekolah, beliau bapak Imam Mahdi selaku guru Geografi juga menyatakan bahwa pelatihan yang kami ikuti sebagai guru tentu banyak, dari yang tadinya pembelajaran tatap muka menjadi daring di tahun-tahun ini banyak sekali pelatihan salah satunya pengenalan aplikasi berbasis daring seperti *zoom*, *class room*, dan yang terbaru ada rekam layar (Mahdi, 2021).

Dipaparkan juga oleh bapak Munadzir selaku guru bahasa Jawa bahwa untuk peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan itu pertama guru dituntut untuk mengikuti MGMP masing-masing mata pelajaran yang diampu, karena ketika masuk MGMP itu profesionalisme akan dibentuk di MGMP, terus yang kedua pelatihan pengembangan kompetensi profesionalisme seperti kemarin belum lama ini ada pelatihan terkait dengan penggunaan media daring (Munadzir, 2021).



Ditambahi lagi oleh bapak Imam Mahdi yang menyatakan bahwa cara yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menaadi guru yang profesional salah satunya yaitu dengan *sharing*, didalam MGMP sering sekali yang namanya *sharing*, dengan sering *sharing* berarti sering bertukar keterampilan yang dimiliki sehingga menjadikan menambah keterampilan guru yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, beliau juga mengatakan bahwa ikut dalam guru penggarap P3D di UNUGHA, itu salah satu untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki (Mahdi, 2021).

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa mutu guru sangat penting, karna guru adalah pilar utama dalam menjalankan segala bentuk kegiatan yang ada di sekolah, bagaimana mungkin sekolah mampu mengembangkan kemampuan siswa kemudian menerjemahkan apa yang menjadi harapan siswa jika guru di sekolah tidak mempunyai kualitas yang cukup, maka dari itu setiap ada kegiatan yang terkait dengan peningkatan kualitas dan mutu guru maka pihak sekolah akan mengupayakan, karna sadar bahwa perkembangan hari ini begitu pesat, kemudian ada guru yang sudah puluhan tahun mengabdikan tentu beliau secara kemampuan IT tidak semahir anak sekarang, maka seperti yang sudah disampaikan bahwa ada pengimbasan dari teman guru yang punya kualitas lebih pada bidang itu kepada yang lainnya, lalu ada narasumber, tutor yang didatangkan ada juga yang dari teman sejawat, seperti kemarin saat ramainya penggunaan metode atau aplikasi dalam kegiatan daring,

pihak sekolah minta satu orang untuk belajar dengan fasilitas sekolah setelah paham lalu diimbaskan kepada guru yang lain (Maulana, 2021).

Adanya pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah menurut bapak Munadzir jelas sangat bermanfaat bagi guru, karena mau bagaimana pun tentu akan meningkatkan mutu kinerja guru, contoh guru yang tadinya belum tau aplikasi daring sekarang menjadi paham, atau dengan bergabungnya dengan MGMP yang dikuasai oleh sekolah jadi ada tukar informasi antar sekolah satu dengan sekolah lainnya, itu jelas bermanfaat terutama untuk melihat perkembangan enteh itu teknologi ataupun perkembangan metode dalam pembelajaran itu sendiri (Munadzir, 2021).

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa selama melakukan pengembangan kompetensi profesionalisme guru, kepala sekolah juga selalu berkoordinasi, bisa jadi informasi dari kepala sekolah bisa juga informasi dari guru, misalkan guru mata pelajaran mendapatkan informasi adanya pelatihan model pembelajaran, model membuat aplikasi atau metode pembelajaran yang baik, penyusunan sumber belajar, maka selalu dikomunikasikan dengan pihak kurikulum, dengan guru yang bersangkutan, baik melalui rapat-rapat bulanan ataupun lewat tukar gagasan dan ide di ruang guru ataupun ditempat-tempat yang memang dibutuhkan, bisa juga kepala sekolah memanggil guru ke ruangan, atau kepala sekolah datang ke ruang guru, bisa juga kepala sekolah datang ke ruang wakil kepala untuk membincang, tidak harus formal berupa rapat-

rapat, bisa sambil mengalir dengan menemui guru, guru datang keruang kepala sekolah dan seterusnya, maka dari itu selalu ada koordinasi, karena tidak mungkin kepala sekolah dapat berjalan sendiri tanpa adanya bapak ibu guru yang berperan penting (Maulana, 2021).

Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya pun tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan, melainkan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan, hal tersebut tergantung bagaimana keadaan dan kondisinya, ada kalanya kepala sekolah otoriter dalam mengambil keputusan dan memberi perintah, ada kalanya kepala sekolah bersikap demokratis dimana guru diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat, ide ataupun gagasan, ada kalanya menggunakan gaya kendali bebas dimana kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur dirinya sendiri, lalu gaya kepemimpinan situasional yang dipakai kepala sekolah sendiri yaitu dimana keputusan yang diambil berdasarkan keadaan dan situasi yang ada, ataupun ada kalanya menggunakan gaya partisipatif yaitu kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdiskusi dan berkoordinasi dulu dengan guru. Lalu kepemimpinannya dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan melalui tahap-tahapan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, lalu evaluasi serta perbaikan (Maulana M. H., 2021).

Dalam hal penempatan kinerja guru di SMA Ya BAKII Kesugihan juga perlu diperhatikan, untuk di SMA Ya BAKII Kesugihan sendiri kepala sekolah menyatakan bahwasannya sudah sesuai dalam hal

penempatan kinerja, kepala sekolah menempatkan guru sebagaimana jurusan atau fak yang dibidangi, kepala sekolah tidak mungkin menempatkan guru sejarah untuk mengajar matematika, tentu berdasarkan stratanya masing-masing, guru bahasa inggris maka mengajar bahasa inggris dan menjadi pembina pengembangan ekstra bahasa asing, guru matematika maka mengajar pelajaran matematika plus mendampingi untuk kegiatan-kegiatan olimpiade-olimpiade terkait dengan matematika dan begitu seterusnya, begitupun guru guru yang dari lingkungan pesantren, beliau juga mengajar sesuai dalam bidangnya, seperti kitab, fiqih, hadits, jadi sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing (Maulana, 2021).

Dalam proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan mengajar beliau mneyampaikan bahwa dilakukan dengan kepala sekolah langsung ke waka kurikulum ataupun kepala sekolah langsung terjun ke kelas-kelas melalui supervisi, bapak ibu guru sebelum mengajar biasanya menyiapkan perangkat dan itu disusun guna menunjang menjadi landasan bapak ibu guru mengajar, salah satunya kepala sekolah melakukan supervisi berpegangan dengan rencana pengajaran yang sudah disusun oleh bapak ibu guru (Maulana, 2021).

Program kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa sudah mengalami peningkatan dan sudah ada hasil

meskipun belum maksimal dan masih ada kekurangan yang mana itu butuh dievaluasi dan tindakan (Maulana, 2021).

Menurut bapak Niam selaku guru bahasa Indonesia, pengaruh nyata terhadap prestasi belajar dengan adanya pengembangan kompetensi profesionalisme guru bagi siswa tentu ada, karena ketika seorang guru lebih profesionalisme artinya lebih menguasai entah itu dari bidang manajemen pendidikan yaitu misal perangkat pembelajaran ataupun alat yang digunakan tentu berpengaruh karena contoh siswa akan lebih suka pembelajaran berbasis teknologi dengan *power point* kah atau ketika daring kita pakai *zoom* tentu itu akan meningkatkan prestasi siswa daripada hanya sekedar luring yang hanya memberikan tugas tanpa ada *feedback* (Sukriniam, 2021).

Tujuan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru itu sendiri menurut kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa dan guru, kalau guru berkualitas maka secara otomatis siswapun akan ikut terbantu dan ikut merasakan hasilnya, pada akhirnya ketika guru dan siswa mempunyai kualitas yang baik maka secara otomatis kualitas sekolah pun akan meningkat (Maulana, 2021).

Ditambahi juga oleh bapak Dwi Arso selaku guru Ekonomi bahwa menjadi guru yang professional berarti sesuai dengan yang disebut kompetensi profesionalisme itu sendiri, jadi guru paham apa yang akan kita berikan kepada siswa dan guru paham siswa akan menerima apa yang

guru berikan, jadi tidak sekedar guru hanya mengajar materi saja, tidak sekedar dengan metode saja tetapi siswa juga paham dengan apa yang guru ajarkan (Putro, 2021).

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, adapun standar khusus yang diterapkan di SMA Ya BAKII Kesugihan yaitu sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh pemerintah, guru yang professional itu harus sudah mengikuti pendidikan, latihan guru atau PLPG, mereka sudah dilatih oleh pemerintah, sedangkan yang belum mengikuti maka standarnya guru-guru di SMA Ya BAKII Kesugihan selaras dengan apa yang menjadi cita-cita dan tujuan yayasan harus berlandaskan *Ahlulsunnah Waljamaah*, dan harus kemudian memegang teguh prinsip sebagai pendidik (Maulana, 2021).

Ditambahi lagi oleh kepala sekolah bahwa guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dalam pelaksanaan standar kompetensi guru belum 100% memenuhi standar kompetensi profesionalisme guru, dalam prakteknya belum sempurna dan kadang masih ada salahnya tetapi bisa dinyatakan sudah baik, terlebih dengan adanya pembinaan dan pendampingan maka akan ada perbaikan untuk lebih baik lagi. Untuk kompetensi pedagogic sendiri dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan mampu melakukan perancangan pembelajaran, memiliki latar belakang keilmuan yang baik dalam bidangnya, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran meskipun tidak semua guru mahir dalam hal teknologi tetapi antar guru akan saling membantu dengan belajar bersama,

diimbaskan ilmunya, lalu dapat menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan meskipun tidak semua guru begitu. Lalu untuk kompetensi kepribadian dibuktikan dengan berpenampilan sopan, berperilaku baik, sopan santun, berwibawa hanya saja kadang masih ada yang telat datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas, lupa jam pelajaran. Selanjutnya kompetensi social dibuktikan dengan guru dapat saling bekerja sama, lalu komunikatif, *public speaking* nya juga bagus, pandai bergaul sehingga ketika mengikuti acara-acara diluar sekolah seperti pelatihan dapat dengan mudah mendapatkan teman baru, banyak informasi. Yang terakhir ada kompetensi professional yang dapat dibuktikan dengan guru melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti mengajar, mendidik, dan melatih siswa, namun dimasa pandemic ini karena memang pembelajaran dilakukan secara daring baik guru atupun siswa sama-sama merasa kurang efektif, target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Dari berbagai kekurangan tersebut pihak sekolah tidak hanya diam, tentunya juga melakukan perbaikan terus menerus untuk tercapainya pendidikan yang lebih baik lagi (Maulana M. C., 2021)

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yaitu salah satunya dengan guru membuat tugas-tugas ke siswa, ketika siswa dapat mencapai target maka gurunya dinyatakan professional, guru guru yang belum melaksanakan tugasnya maka nanti akan kelihatan di hasil siswa tentu akan ada pembinaan dan pendampingan, ketika tidak bisa maksimal maka diakhir

akan ada peringatan dan teguran, misalnya sekarang guru dilatih untuk membuat media pembelajaran, ketika sudah bisa maka nantinya guru akan menyampaikan ke siswa, kalau gurunya sudah bagus dalam penyampaian dan pembuatan media maka hasilnya siswa juga paham, walaupun gurunya saja belum siap dalam pembuatan media dan belum cukup bisa menyampaikan tugasnya maka nanti akan terlihat di hasil siswa, karna kualitas guru ini sangat memengaruhi betul akan kualitas siswa, bisa juga dengan penugasan-penugasan menjadi ketua panitia kegiatan. Lalu kepala sekolah juga melakukan rapat evaluasi guna melihat/membandingkan, standar dan target dengan actual yang ada/pelaksanaan terkait pengembangan kompetensi guru yang ada sudah mencapai target atau belum, dan sejauh mana perkembangannya, apa kekurangannya, dan mana yang masih perlu diperbaiki lagi.(Maulana, 2021).

Bapak Niam juga menambahi kembali bahwa kepala sekolah selalu membina guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar karena bagaimanapun kepala sekolah sebagai supervisi itu tentu selalu ada evaluasi contoh missal awal semester itu pasti sudah ada terutama pada keberangkatan guru, guru yang kurang professional biasanya pada jam seharusnya mengajar tetapi tidak ada langsung ditegur dan sebagainya (Sukriniam, 2021).



2. Faktor penghambat dan solusi dari implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan

Dalam proses pengembangan kompetensi profesionalisme guru terdapat adanya faktor penghambatnya, bapak kepala sekolah menyampaikan bahwa penghambatnya ialah di dua tahun terakhir ini, pihak sekolah sangat terbatas untuk kegiatan tatap muka, untuk kegiatan pengiriman pelatihan-pekatihan, maka di dua tahun terakhir ini sangat minim mempunyai kegiatan untuk menunjang guru untuk belajar secara langsung yang ada hanya belajar secara model online, guru dikirimkan untuk mengikuti pelatihan secara online tetapi tidak maksimal karena memang tidak bertatap langsung dengan pemateri, tidak bertemu langsung dengan teman sejawat yang kadang ada informasi dan ada hal baru yang didapat dari teman sejawat, keuntungannya guru-guru semangat dalam mengikuti apa yang menjadi keinginan bersama untuk maju, *Alhamdulillah* fasilitas juga sudah cukup untuk mendukung seperti wifi, computer, ruangan khusus untuk belajar guru, walaupun mungkin belum sesuai dengan standar yang diinginkan secara penuh. Lalu adanya guru-guru yang sudah tidak muda lagi tentu dalam hal teknologi kurang, padahal dimasa-masa pembelajaran daring seperti ini sangat dibutuhkan kemampuan menguasai teknologi yang ada. (Maulana, 2021).

Dipaparkan juga oleh ibu Nur Khasanah selaku guru Matematika bahwa untuk program atau proses pengajaran sesuai dengan K13, kalau

dikatakan sangat baik itu tidak karena hampir dua tahun ini sekolah dilakukan dengan daring pasti ada kekurangan yang tidak bisa dicover, seperti kuota siswa, tapi kalau dikatakan baik tentu baik, hanya saja kendala atau penghambatnya disitu (Khasanah, 2021).

Solusi terkait hambatan yang terjadi selama dua tahun terakhir adalah dengan mengupayakan untuk konsultasi dengan pemegang kebijakan, meminta izin untuk melakukan kegiatan yang lebih longgar, termasuk meminta izin dengan mengajukan proposal ke lembaga-lembaga terkait agar diizinkan melakukan kegiatan secara langsung sehingga guru bisa belajar dengan baik dan siswa pun juga bisa belajar dengan baik, lalu untuk guru-guru yang belum menguasai teknologi maka disini pihak sekolah memberi fasilitas, lalu memberikan ruang belajar seperti pelatihan ataupun seminar, dan bagi yang tidak bisa mengikuti maka ada yang namanya pengimbasan ilmu pengetahuan kepada yang lainnya. Bagi guru-guru yang belum menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik maka akan diberi pembinaan dan pendampingan lebih oleh kepala sekolah (Maulana, 2021).

Ditambah lagi dengan pernyataan ibu Nur Khasanah bahwa untuk permasalahan kuota tadi maka sekolah memberi solusi dengan adanya jadwal konsultasi, jadi siswa tidak hanya bisa belajar daring tapi bisa juga konsultasi kepada guru mata pelajaran, jadi tidak ada alasan lagi bagi siswa yang tidak mempunyai kuota lalu tidak bisa belajar karena ada sesi konsultasi, siswa bisa datang beberapa anak dibatasi dan dengan durasi

waktu yang sedikit singkat tidak seperti biasanya dan itu hanya konsultasi saja dan tidak pelajaran (Khasanah, 2021).

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian, mulai dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu pada Bab ini peneliti akan memaparkan rangkaian pembahasan yang akan diperkuat juga dengan teori yang sudah ada, berikut pembahasannya:

1. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya Bakii Kesugihan

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses atau tata cara kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah pada lembaga sekolah yang diberikan berdasarkan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk mencapai prestasi kerja (Suparman, 2019, p. 20). Dengan demikian kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar, kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas, sehingga sebagai pengelola lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kerjanya. Lalu kepemimpinannya dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan melalui tahap-tahapan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, lalu evaluasi serta perbaikan. Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya

pun tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan, melainkan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan, hal tersebut tergantung bagaimana keadaan dan kondisinya, ada kalanya kepala sekolah otoriter dalam mengambil keputusan dan memberi perintah, ada kalanya kepala sekolah bersikap demokratis dimana guru diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat, ide ataupun gagasan, ada kalanya menggunakan gaya kendali bebas dimana kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur dirinya sendiri, lalu gaya kepemimpinan situasional yang dipakai kepala sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan sendiri yaitu dimana keputusan yang diambil berdasarkan keadaan dan situasi yang ada, ataupun ada kalanya menggunakan gaya partisipatif yaitu kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdiskusi dan berkoordinasi dulu dengan guru. Kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini ialah kepemimpinan dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru.

Mc. Load mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan (Anwar, 2018, p. 1). Jadi kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang dipersyaratkan dalam menjalankan tugas dan kewajiban guna mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Kompetensi profesionalisme guru yang ada di SMA Ya BAKII ialah sebagai berikut:

a. Kompetensi kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya. Dengan demikian, pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya) (Febriana, 2021). Disini dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan berpenampilan sopan, berperilaku baik, sopan santun, berwibawa hanya saja kadang masih ada yang telat datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas, dan lupa jam pelajaran.

b. Kompetensi social

Kompetensi social adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Peran yang dibawa pendidik dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain, oleh karena itu perhatian yang diberikan kepada masyarakat terhadap pendidik pun berbeda dan ada kekhususan, terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di

daerah tempat pendidik tinggal (Febriana, 2021). Kompetensi ini dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dapat saling bekerja sama, lalu komunikatif, *public speaking* nya juga bagus, pandai bergaul sehingga ketika mengikuti acara-acara diluar sekolah seperti pelatihan dapat dengan mudah mendapatkan teman baru, banyak informasi.

c. Kompetensi pedagogic

Kompetensi pedagogic merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Febriana, 2021). Dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan mampu melakukan perancangan pembelajaran, memiliki latar belakang keilmuan yang baik dalam bidangnya, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran meskipun tidak semua guru mahir dalam hal teknologi tetapi antar guru akan saling membantu dengan belajar bersama, diimbaskan ilmunya, lalu dapat menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan meskipun tidak semua guru begitu.

d. Kompetensi professional

Kompetensi professional adalah kemampuan, kecakapan, dan karakteristik seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan

berdasarkan kemampuan intelektual, perilaku, cara berfikir, keterampilan serta sikap dalam bekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Albaar, 2020, p. 24). Dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti mengajar, mendidik, dan melatih siswa, namun dimasa pandemic ini karena memang pembelajaran dilakukan secara daring baik guru ataupun siswa sama-sama merasa kurang efektif, target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan berbagai standar kompetensi dan kekurangannya yang belum terpenuhi tentu menjadi perhatian bagi sekolah, kepala sekolah pun tidak diam saja, tentu ada usaha-usaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar terciptanya guru yang professional dan yang lebih baik dengan dilaksanakannya manajemen mutu guru. Implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang peneliti temukan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan melalui beberapa tahapan manajemen yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mengenai mendefinisikan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran dan menyusun rencana lalu mengintegrasikan serta mengkoordinasikan aktivitas atau

kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar untuk menetapkan apa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut (Suyuthi, et al., 2020). Pada tahap ini kepala sekolah selalu melakukan koordinasi dengan guru dan waka kurikulum, melakukan rapat-rapat bulanan untuk menentukan rencana ataupun target guna mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, bisa juga lewat tukar gagasan/ide antar guru dan kepala sekolah diruang guru ataupun ditempat-tempat yang memang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya (Septiana, 2016, p. 146). Pada tahap ini sekolah mengikutsertakan guru-guru ke dalam pelatihan-pelatihan yang didalamnya mengajarkan guru bagaimana menjadi guru yang professional, bisa jadi pihak sekolah yang mendatangkan tutor atau narasumber bisa juga pihak sekolah yang mengirimkan guru keluar untuk mengikuti pelatihan, setelah guru mengikuti pelatihan maka tugas selanjutnya yaitu mengimbaskan atau menularkan ilmu yang didapat kepada guru yang lain yang tidak mengikuti pelatihan, adapun guru belajar dengan teman sejawat, yakni saling sharing pengetahuan,



kemampuan dan keterampilan yang dimiliki agar satu sama lain saling mempelajari, hal itu tidak hanya terjadi didalam pelatihan tetapi juga di keseharian guru disekolah.

c. Pengendalian dan Pengawasan

Dalam tahap ini mencakup memotivasi bawahan, memengaruhi individu, memiliki saluran komunikasi yang efektif, serta memecahkan berbagai masalah maupun perilaku karyawan (Suyuthi, et al., 2020). Yang dilakukan kepala sekolah dalam proses ini yaitu dengan mencari informasi terkait perkembangan guru melalui waka kurikulum atau dengan kepala sekolah secara langsung melihat langsung proses yang ada ke kelas-kelas melalui supervisi untuk memantau dan mengawasi proses pembelajaran, kegiatan pelatihan atau seminar yang diikuti oleh guru, lalu kepala sekolah juga terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru guna tercapainya mutu guru yang lebih baik lagi.

d. Evaluasi

Tahap ini mencakup memantau kinerja actual, membandingkan actual dengan standard dan melakukan koreksi jika diperlakukan (Suyuthi, et al., 2020, pp. 5-6). Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan meminta guru membuat tugas lalu diberikan ke siswa, guru dinyatakan professional yaitu ketika hasil dari tugas yang diberikan ke siswa tersebut dapat mencapai

target, artinya ketika siswa sudah memenuhi target atau nilainya baik maka guru dinyatakan sudah profesional karena sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik, bagi guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan ada pembinaan dan pendampingan yang akan diberikan kepala sekolah kepada guru tersebut. Lalu kepala sekolah juga melakukan rapat-rapat lagi pada rapat evaluasi guna melihat/membandingkan, standar dan target dengan actual yang ada/pelaksanaan terkait pengembangan kompetensi guru yang ada sudah mencapai target atau belum, dan sejauh mana perkembangannya, apa kekurangannya, dan mana yang perlu diperbaiki lagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga tidak mudah merasa puas dengan hasil baik yang didapat justru terus melakukan perbaikan-perbaikan secara terus-menerus dalam hal kompetensi profesionalisme guru guna tercapainya mutu guru yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Faktor penghambat dan solusi dari implementasi manajemen mutu guru dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan

Faktor penghambat dan solusi yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di SMA Ya BAKII Kesugihan yang dialami kepala sekolah sendiri dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru yaitu dalam proses pelaksanaannya selama dua tahun terakhir ini sekolah sangat terbatas dalam kegiatan tatap muka seperti pelatihan-pelatihan dan

seminar, maka selama dua tahun terakhir ini guru hanya mengikuti pelatihan secara online, dan itu dirasa kurang maksimal karena tidak bertemu secara langsung dengan pemateri dan juga teman sejawat dari sekolah lain yang biasanya ketika mengikuti pelatihan mereka saling bertukar keilmuan, kemampuan dan keterampilan, lalu terdapat guru-guru yang sudah tidak muda lagi sehingga dalam penguasaan teknologi masih kurang. Adapun solusi yang kepala sekolah berikan yaitu dengan konsultasi dengan pemegang kebijakan, meminta izin diizinkan melakukan kegiatan secara langsung sehingga guru dan siswa bisa belajar dengan baik, menyediakan fasilitas untuk kegiatan guru seperti wifi, computer, dan ruangan khusus untuk belajar guru serta ruang belajar untuk tempat guru menambah keilmuan, kemampuan dan keterampilannya seperti pelatihan ataupun seminar, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan standar, namun sekolah akan selalu mengupayakan yang terbaik kedepannya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran juga guru dan siswa selama dua tahun terakhir ini tidak bisa melakukan pembelajaran tatap muka, yang mana dalam pelaksanaannya ada kekurangan yang tidak bisa dicover oleh sekolah, seperti kuota siswa dan perangkat belajar siswa. Solusi yang dilakukan kepala sekolah pun yaitu dengan memberikan adanya sesi konsultasi kepada siswa, jadi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara online maka diberi kesempatan untuk datang kesekolah untuk berkonsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai

materi mata pelajaran, siswa yang datang untuk konsultasi tentu dibatasi agar tidak berkerumun dan diberi waktu secukupnya, dengan adanya solusi tersebut sangat membantu siswa dan maka tidak ada lagi alasan untuk siswa tidak mengikuti proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan, baik yang dilakukan dengan wawancara, observasi juga dokumentasi yaitu kondisi guru di SMA Ya BAKII Kesugihan cukup baik kompetensi profesionalismenya, hanya saja belum 100% memenuhi standar kompetensi guru, dalam pelaksanaannya masih ada kekurangannya, seperti kadang ada guru yang masih telat datang ke kelas ataupun ke sekolah, lupa jam pelajaran, tidak semua guru mahir dalam hal teknologi sehingga tidak semua guru dapat dapat menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan, dan target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai dimasa pandemic. Dengan adanya berbagai kekurangan tersebut kepala sekolah melakukan kepemimpinan guna mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dengan dengan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan yaitu ada kalanya kepala sekolah *otoriter* dalam mengambil keputusan dan memberi perintah, ada kalanya kepala sekolah bersikap *demokratis* dimana guru diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat, ide ataupun gagasan, ada kalanya menggunakan gaya *kendali bebas* dimana kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur dirinya sendiri, lalu gaya kepemimpinan *situasional* yang dipakai kepala sekolah SMA Ya BAKII

Kesugihan sendiri yaitu dimana keputusan yang diambil berdasarkan keadaan dan situasi yang ada, ataupun ada kalanya menggunakan gaya *partisipatif* yaitu kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdiskusi dan berkoordinasi dulu dengan guru.

Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan melalui tahap-tahap manajemen yaitu perencanaan, pada tahap ini kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru melakukan koordinasi, melakukan rapat-rapat bulanan untuk menentukan rencana ataupun target guna mengembangkan kompetensi profesionalisme guru. Lalu tahap pelaksanaan, pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, pada tahap ini sekolah mengikutsertakan guru-guru ke dalam pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang didalamnya guru bisa menambah keilmuan, kemampuan serta keterampilannya untuk menjadi guru yang profesional. Selanjutnya tahap pengendalian dan pengawasan, di tahap ini kepala sekolah mencari informasi terkait kegiatan-kegiatan guru, perkembangan guru melalui waka kurikulum atau dengan kepala sekolah secara langsung melihat langsung proses yang ada ke kelas-kelas melalui supervisi untuk memantau dan mengawasi proses pembelajaran. Dan yang terakhir tahap evaluasi, tahap ini kepala sekolah juga rapat evaluasi guna melihat/membandingkan, standar dan target dengan actual yang ada/pelaksanaan terkait pengembangan kompetensi guru yang ada sudah mencapai target atau belum, dan sejauh

mana perkembangannya, apa kekurangannya, dan mana yang masih perlu diperbaiki lagi.

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya guna mengembangkan kompetensi profesionalisme guru sudah berjalan cukup baik, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan-hambatannya tetapi kepala sekolah juga memberikan solusinya, seperti selama dua tahun terakhir ini guru hanya mengikuti pelatihan secara online dan itu dirasa kurang maksimal, dan kepala sekolah juga memberikan solusi adanya hambatan tersebut dengan kepala sekolah konsultasi dengan pemegang kebijakan, meminta izin supaya diizinkan melakukan kegiatan secara langsung sehingga guru dan siswa bisa belajar dengan baik, memfasilitasi guru-guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya, seperti tersedianya wifi, computer, dan ruangan khusus untuk kegiatan belajar guru. Lalu masih ada guru yang dalam penguasaan teknologi masih kurang seperti media-media pembelajaran maka kepala sekolah memberikan solusi dengan mengikutsertakan guru tersebut ke dalam pelatihan yang memang mempelajari hal tersebut, sehingga guru dapat menambah keilmuan, kemampuan dan keterampilannya. Solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa sudah mengalami peningkatan dan sudah ada hasil meskipun belum maksimal dan masih ada kekurangan yang mana itu butuh dievaluasi dan diperbaiki.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan dalam melaksanakan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru perlu dipertahankan dan ditingkatkan, sebagai kepala sekolah harus terus berinovasi dalam memberdayakan guru-guru karena perkembangan global yang begitu pesat menuntut mutu harus sesuai dengan perkembangan zaman, agar nantinya terwujud guru-guru yang lebih professional, yang akan berefek ataupun tercermin kepada siswa sebagai *output* dan mutu sekolah.
2. Guru harus memperhatikan betul kompetensi profesionalisme seorang guru dan tugas pokok-pokoknya, guru sebagai pilar utama pendidikan harus bisa memanfaatkan kesempatan ruang belajar yang diberikan kepala sekolah dalam memberdayakannya sehingga guru dapat lebih professional dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian dilapangan, peneliti dalam proses penelitian mendapatkan beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat juga dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar nantinya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, keterbatasan yang dialami peneliti antara lain:



1. Peneliti hanya bisa mewawancarai lima guru karena pihak sekolah sedang dalam proses ujian siswa jadi guru sedang banyak kesibukan sehingga tidak semua dapat bisa diwawancarai, banyak dari mereka yang mengawasi ujian dan mengoreksi, lalu menyiapkan untuk penerimaan rapot siswa.
2. Dalam penelitian ini tidak meneliti seluruh elemen yang ada disekolah, dalam penelitian subjek yang diteliti ialah hanya kepala sekolah dan guru.
3. Penelitian ini belum sepenuhnya mengungkap secara detail terkait tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2020). *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember: Cerda Ulet Kreatif.
- Afliani, Y. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Cv. Adanu abimata.
- Albaar, M. R. (2020). *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cita.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., & Purba, S. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, et al. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Kaswanto, et al. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Hizir, Abidin, T. F., Adriman, R., Safrida, Safrina, Mujiburrahmad, et al. (2018). *Kajian Buku Tenaga Pendamping Profesional di Provinsi Aceh 2018*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- HS, W., & Umiarso. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Janawi. (2019). *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Jelantik, K. (2021). *Era Revolusi Industri 4.0 dan Paradigma Baru Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kaharuddin. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep dan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pencerah.
- Khasanah, N. (2021, Desember 3). Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dihadapi dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Khasanah, N. (2021, Desember 3). Solusi dan Perbaikan dalam Mengatasi Hambatan . (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Kuswardani, S. (2020). *Implementasi Supervisi Pendidikan*. Donggala: CV. Pilar Nusantara.
- Mahdi, I. (2021, Desember 3). Cara Guru dalam Mengembangkan Keterampilan dan Kemampuan Untuk Menjadi Guru yang Profesional. (S. N. Fadhilah, Interviewer)

- Mahdi, I. (2021, Desember 3). Pelatihan atau Sejenisnya yang Bersangkutan dengan Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru yang Diselenggarakan Sekolah. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2006). *Sosiologi*. Jakarta: Esis.
- Maulana, M. C. (2021, Desember 2). Pelaksanaan Standar Kompetensi Profesionalisme Guru. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Evaluasi Kinerja Guru . (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dihadapi dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Gaya Kepeimpinan Kepala Sekolah. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Koordinasi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Penempatan Kinerja Guru. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Peningkatan Menjadi Guru yang Profesional. (S. N. Fadhilah, Interviewer)

- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Pentingnya Mutu Guru Bagi Sekolah. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Perencanaan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Solusi dan Perbaikan dalam Mengatasi Hambatan . (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Standar Khusus Untuk Membentuk Guru Profesional. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Maulana, M. H. (2021, Desember 2). Tujuan dari Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru . (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Mukhtazar. (2020). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Mulyono, S., Sari, A. P., Sudieman, A., Silalahi, I. V., Maulida, E., Aprilia, H. D., et al. (2021). *Pengantar Manajemen*. Bandung: VV. Media Sains Indonesia.
- Munadzir. (2021, Desember 3). Manfaat yang Dirasakan Guru dengan Adanya Manajemen Mutu dalam Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Disekolah. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Munadzir. (2021, Desember 3). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru yang Dilakukan Kepala Sekolah Kepada Guru. (S. N. Fadhilah, Interviewer)

- Munajat, J. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Noor, M. (2019). *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang : ALPRIN.
- Nugroho, D. A. (2017). *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Malang: UB Press.
- Pasolong. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Prijambodo. (2018). *Monitoring dan Evaluasi*. Bogor: IPB Press.
- Purba, S., Cendana, W., Darmawati, Salamun, Kato, I., Prijanto, J. H., et al. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto, M. N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Putro, D. A. (2021, Desember 3). *Menjadi Guru yang Profesional*. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Rahman, H., & Naja, D. (2004). *Manajemen Fit dan Proper Test*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Rucky, A. S. (2002). *Sukses Sebagai Manajer Professional Tanpa Gelar MM atau MBA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- S., A. (2007). *Ekonomi untuk SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: Esis.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, I. (2018). *Profesional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: CV. Jejak.

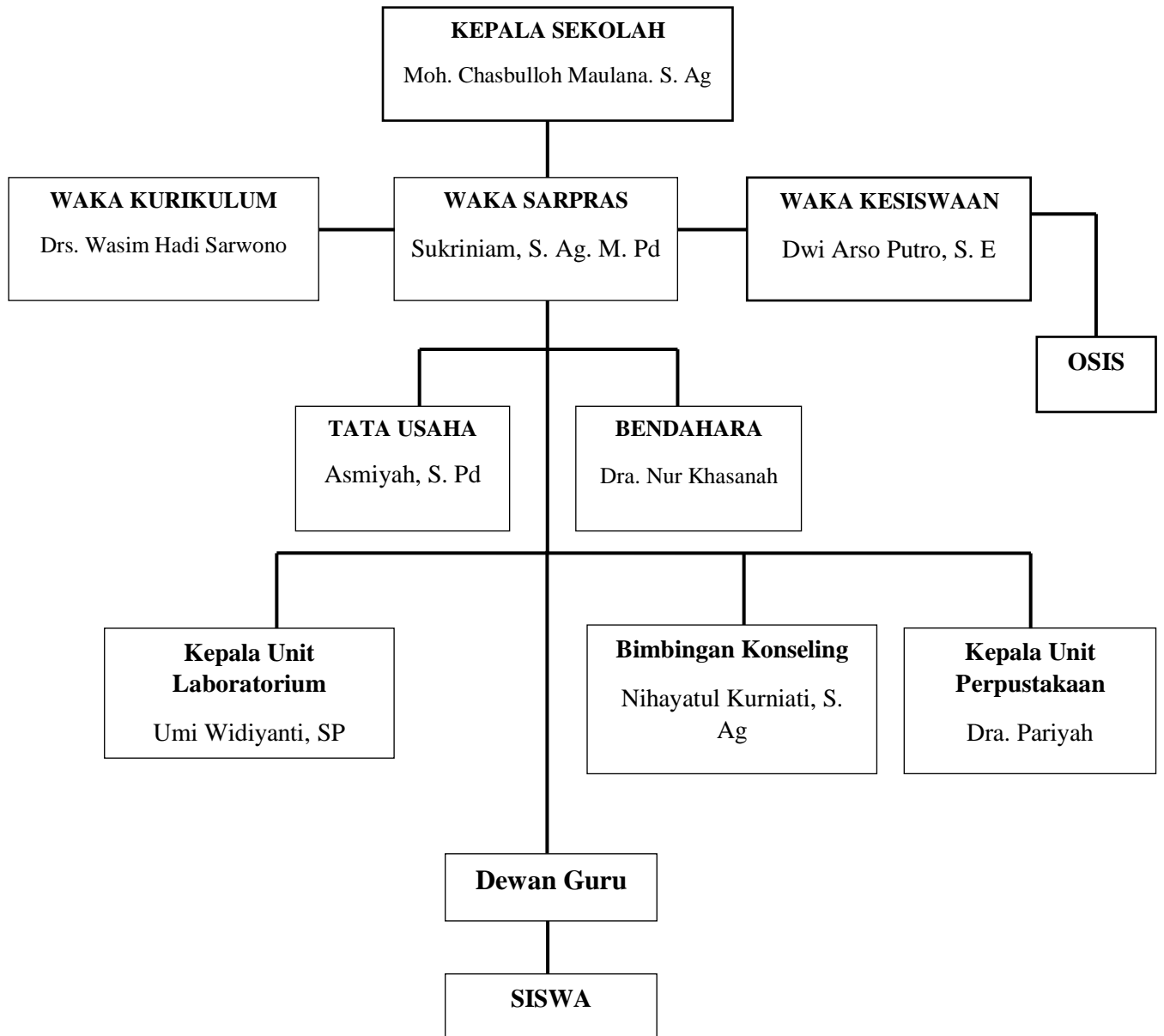
- Septiana, A. (2016). *Pengantar Bisnis dan Manajemen*. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Sholehuddin, M. S. (2021). *Konsep Kebijakan Mutu Pendidikan*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Silitonga, B. N., Saputro, A. N., Damayanti, W. K., Tanjung, R., Nababan, E. B., Musyadad, V. F., et al. (2021). *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriniam. (2021, Desember 3). Pembinaan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Sukriniam. (2021, Desember 3). Pengaruh Nyata Terhadap Prestasi Siswa dengan Adanya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru. (S. N. Fadhilah, Interviewer)
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Oprofesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suyanto, & Jihad, A. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Suyuthi, N. F., Lie, D., Nainggolan, N. T., Kadar, M. G., Purba, S., BUtarbutar, M., et al. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan dan Fungsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray.
- Usman, H. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyarti, & Suranto. (2020). *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. Semarang: ALPRIN.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: PT Alex Media.
- Yunus, M. (2016). *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Literasi Pendidikan.
- Zulfa, U. (2014). *Modul teknik kilat penyusunan proposal penelitian*. Cilacap: Ihya Media.



**LAMPIRAN**

**STRUKTUR ORGANISASI SMA YA BAKII KESUGIHAN  
TAHUN AJARAN 2021/2022**



DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SMA YABAKII KESUGIHAN

TAHUN AJARAN 2021/2022

N0	NAMA	GTT/GT
1	Moh Hasbulloh Maulana S.Pd.I	GTY
2	Drs. Wasim Hadi Sarwono	GTY
3	Dra. Pariyah	GTY
4	Dra. Nur Khasanah	GTY
5	Sukriniam. S.Ag., M.Pd	GTY
6	Iwan Agus Setiawan, S.Ag.	GTY
7	Umi Widiyanti, SP.	GTY
8	Sulistyowati, ST.	GTY
9	Asmiyah, S.Pd.	GTY
10	Nihayatul Kurniati, S.Ag.	GTT
11	Dwi Arso Putro, SE	GTT
12	Qonitat Khafidzoh, SS	GTY
13	Syirotul Umami, S.Pd.I	PTY
14	Imam Mahdi, S.Pd	GTT
15	Thontowi Rizal, S.Kom.I	PTY
16	Munadzir, Lc	GTT
17	Eka Suliyanti, S.Pd.	GTT
18	Akhmad Zamzam	PTY
19	Wahyono	PTY
20	Rohmah	PTY
21	Sudar	PTY
22	Bagus Marsudi	PTY
23	Sahid	PTT
24	Anisa Azas Arif, S.Pd	GTT
25	K. M. Luthfillah	GTT
26	K. Khozinatul Asror	GTT
27	Subkhan Saputra	GTT
28	Ahmad Andi Jajal	GTT
29	Anam Hamdan Hasbulloh, S.Pd	PTT
30	Muhammad Ulin Nuha	GTT
31	Wisda Inaraqtud Duja, S.Pd	GTT
32	Nur Naila Kamalia. S.Pd.I	PTT

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA DI SMA YA BAKII KESUGIHAN

No	Fasilitas	JUMLAH	Keterangan
1	Aula Smaya	1	Baik
2	Kantin	1	Baik
3	Kelas X IPA 1	1	Baik
4	Kelas X IPA 2	1	Baik
5	Kelas X IPS 1	1	Baik
6	Kelas X IPS 2	1	Baik
7	Kelas XI IPS 1	1	Baik
9	Kelas XI IPS 2	1	Baik
10	Kelas XI IPA 1	1	Baik
11	Kelas XI IPA 2	1	Baik
12	Kelas XII IPA 1	1	Baik
13	Kelas XII IPA 2	1	Baik
14	Kelas XII IPS 1	1	Baik
15	Kelas XII IPS 2	1	Baik
16	R. Kepala Sekolah	1	Baik
17	Perpustakaan	1	Baik
18	Ruang TU	1	Baik
19	WC Siswa Putra	3	Baik
20	WC Siswa Putri	3	Baik
21	R. Laboratorium	3	Baik
	Lab. Komputer	2	Baik
	Lab. IPA	1	Baik
22	Ruang Osis	1	Baik
23	R. Pramuka	1	Baik
24	Ruang Guru	2	Baik

	R. Guru Putra	1	Baik
	R. Guru Putri	1	Baik
25	Ruang BK	1	Baik
26	Ruang tamu	1	Baik
27	WC Guru	4	Baik
	WC Guru Putra	2	Baik
	WC Guru Putri	2	Baik
28	Gudang Sarpras	1	Baik
29	Ruang UKS	1	Baik
30	Ruang Waka Waka	1	Baik

## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Moh. Hasbulloh Maulana M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan bapak dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?

Jawab : “Aaa.. tim sekolah itu ada tim pengembang kurikulum, ada tim pengembang sekolah. jadi emang untuk guru itudiadakan pelatihan-pelatihan, ada yang bersifat mandiri.. apa istilahnya yaa.. dengan teman sejawat, ada guru yang pandai dibidang IT apalagi hari ini banyak kegiatan yang bersifat daring, guru menularkan apa yang didapat. Ada juga yang kami lakukan.. mengirimkan guru untuk ikut pelatihan-pelatihan, kemarin ada pelatihan di KKS.. kami kirim, ada pelatihan di salah satu dosen Unugha.. kami kirimkan dua orang dan setelah selesai mereka imbaskan atau menularkan kepada guru-guru yang lain, dan juga kami mensupport penuh kegiatan yang bersifat ke MGMP an, guru yang ada kegiatan MGMP selama tidak berbenturan dengan kegiatan urgen sekolah mereka akan kami usahakan ikut”.

2. Seberapa pentingkah mutu guru bagi sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan?

Jawab : “Yaaa sangat penting, karena guru ini kan pilar utama dalam menjalankan segala bentuk ekegiatan yang ada disekolah, bagaimana mungkin kami bisa mengembangkan kemampuan siswa, bisa kemudian aaa apayah.. menterjemahkan apa yang menjadi harapan siswa kalau guru kami saja tidak punya kualitas yang cukup, makanya disetiap ada kegiatan yang terkait dengan

peningkatan kualitas dan mutu guru kami akan upayakan, karena kami sadar perkembangan hari ini begitu pesat.. ada guru yang sudah puluhan tahun mengabdikan.. tentu beliau secara kemampuan IT tidak semahir anak sekarang, maka kami.. itu yang tadi saya sampaikan di depan, ada pengibasan dari teman guru yang punya kualitas IT nya bagus ayoo belajar.. ada narasumber ada tutor yang kami datangkan dari luar dan ada juga yang dari teman sejawat.. kemarin pas lagi ramai-ramainya penggunaan metode atau aplikasi pembelajaran daring, satu orang kami suruh belajar dengan fasilitas sekolah setelah paham diimbaskan kepada guru yang lain, maka penting sekali mutu dan kualitas guru dalam mengembangkan sekolah”.

3. Apakah bapak kepala sekolah berkoordinasi dengan guru atau pihak lain dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Selalu.. selalu berkoordinasi, bisa informasi dari kami bisa juga informasi dari misalkan guru mapel matematika mendapat informasi terkait dengan adanya pelatihan model pembelajaran, pelatihan membuat aplikasi atau metode pembelajaran yang baik, penyusunan sumber belajar, maka kami akan.. komunikasikan dengan kurikulum, guru bersangkutan baik melalui rapat-rapat ataupun lewat akan tukar gagasan dan ide di ruang guru ataupun di tempat-tempat yang memang akan dibutuhkan, bisa jadi guru yang bersangkutan ke ruangan saya bisa jadi saya datang ke ruangan guru bisa jadi saya datang ke ruangan waka, untuk membincang.. tidak harus formal berupa rapat-rapat yang di agendakan, bisa sambil mengalir.. selalu ada koordinasi,

tidak mungkin tidak, karena saya tidak bisa jalan sendiri tanpa adanya bapak ibu guru yang kemudian membantu”.

4. Gaya kepemimpinan apa yang dipakai bapak dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan, melainkan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan, hal tersebut tergantung bagaimana keadaan dan kondisinya, ada kalanya kepala sekolah otoriter dalam mengambil keputusan dan memberi perintah, ada kalanya kepala sekolah bersikap demokratis dimana guru diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat, ide ataupun gagasan, ada kalanya menggunakan gaya kendali bebas dimana kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur dirinya sendiri, lalu gaya kepemimpinan situasional yang dipakai kepala sekolah sendiri yaitu dimana keputusan yang diambil berdasarkan keadaan dan situasi yang ada, ataupun ada kalanya menggunakan gaya partisipatif yaitu kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdiskusi dan berkoordinasi dulu dengan guru. Lalu kepemimpinannya dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan melalui tahap-tahapan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, lalu evaluasi serta perbaikan”.

5. Apakah penempatan kinerja guru di SMA Ya BAKII Kesugihan sudah sesuai dengan masing-masing latar belakangnya?

Jawab : “Yaa tentu.. apalalagi sekarang kan ada aturan terkait tunjangan sertifikasi guru professional maka kami menempatkan guru sebagaimana aaaa

jurusan atau fak yang dibidangi, contoh.. saya tidak mungkin menempatkan guru sejarah mengajar matematika, guru bahasa Indonesia mengajar bahasa Inggris, tentu berdasarkan strata masing-masing, guru bahasa Inggris mengajar bahasa Inggris plus jadi pembina pengembangan ekstra bahasa Inggris, guru matematika mengajar matematika plus mendampingi siswa kegiatan olimpiade dan seterusnya, begitupun guru-guru yang dari sekitar pesantren beliau disinipun mengajar sebagaimana bidangnya, ngajar kitab, fikih, Qur'an hadits sesuai dengan yang menjadi bidang dan kemampuan masing-masing”.

6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan bapak kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya yang dilakukan oleh guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?

Jawab : “Karena disekolah itu ada tim kurikulum maka bisa saja saya langsung ke waka kurikulum ataupun saya langsung terjun ke lapangan atau kelas-kelas, melalui aaa.. supervisi, bapak ibu guru itu sebelum mengajar sudah menyiapkan adanya perangkat yaitu disusun guna menunjang atau menjadi landasan bapak ibu guru mengajar.. salah satunya saya melakukan supervisi berpegangan dengan rencana pengajaran yang sudah disusun oleh bapak ibu guru”.

7. Apakah program yang bapak kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di sini sudah terlaksana dengan baik?

Jawab : “Sudah banyak dijelaskan tadi diatas, sebelumnya..”.



8. Apakah guru-guru di sini sudah mengalami peningkatan menjadi guru yang profesional melalui kegiatan-kegiatan yang pernah bapak kepala sekolah buat dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Yaaa sudah ada hasil.. sudah ada peningkatan meskipun belum maksimal, masih ada kekurangan yang butuh dievaluasi untuk ditingkatkan”.

9. Apakah ada factor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru? Apa saja dan jelaskan? Dan adakah solusinya?

Jawab : “Ada... apalagi di dua tahun terakhir ini kita sangat terbatas untuk kegiatan tatap muka, untuk kegiatan pengiriman pelatihan guru, maka di dua tahun terakhir ini sangat inim kami mempunyai kegiatan yang menunjang guru untuk belajars secara langsung, yang ada hany secara model online, ada pelatuhan bersifat online kita kirimkan tapi hasilnya tidak maksimal karena memang satu kita tidak bertatap langsung dengan pemateri, kita tidak bertemu langsung dengan teman sejawat yang kadang ada informasi dan hal baru yang bisa didapat, keuntungannya teman-teman semangat mengikuti apa yang menjadi keinginan bersama untuk maju.. Alhamdulillah fasilitas juga sudah cukup untuk mendukung, nah itu yang menjadi pendukungnya.. walaupun mungkin belum sesuai dengan standar yang diinginkan secara penuh, tapi kalau dinilai ya sudah diangka 8 belu diangka 10”.

10. Bagaimana solusi dan perbaikan bapak sebagai kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : “Kami mengupayakan untuk konsultasi dengan pemegang kebijakan, meminta izin untuk melakukan kegiatan yang lebih longgar.. termasuk dua tahun ini kan kegiatan dilakukan secara online, maka kami mengajukan proposal ke lembaga terkait agar diizinkan kegiatan KBM secara langsung sehingga guru bisa belajar dengan baik siswa pun bisa belajar dengan baik”.

11. Apa tujuan dari pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?

Jawab : “Tujuannya untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa dan guru tersebut itu sendiri, kalau kemudian gurunya berkualitas maka secara otomatis siswa pun ikut terbantu, sispun ikut merasakan hasilnya, pada akhirnya ketika guru dan siswa mempunyai kualitas yang baik maka secara otomatis kualitas sekolah pun akan baik dan meningkat”.

12. Apakah ada standar khusus untuk membentuk guru di SMA Ya BAKII Kesugihan yang profesional sebagai representasi tujuan pengembangan kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Guru yang professional itu sudah harus mengikuti apa yah.. pendidikan latihan guru PLPG, mereka sudah dilatih oleh pemerintah.. sedangkan yang belum maka standarnya guru-guru harus selaras dengan yang menjadi cita-cita dan tujuan yayasan, berlandaskan ahlulsunah waljamaah.. harus kemudian memegang teguh prinsip sebagai pendidik”.

13. Apakah guru disini sudah memenuhi standar kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Bahwa guru di SMA Ya BAKII Kesugihan belum 100% memenuhi standar kompetensi guru, dalam prakteknya belum sempurna dan kadang masih ada salahnya tetapi bisa dinyatakan sudah baik, terlebih dengan adanya pembinaan dan pendampingan maka akan ada perbaikan untuk lebih baik lagi. Untuk kompetensi pedagogic sendiri dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan mampu melakukan perancangan pembelajaran, memiliki latar belakang keilmuan yang baik dalam bidangnya, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran meskipun tidak semua guru mahir dalam hal teknologi tetapi antar guru akan saling membantu dengan belajar bersama, diimbaskan ilmunya, lalu dapat menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan meskipun tidak semua guru begitu. Lalu untuk kompetensi kepribadian dibuktikan dengan berpenampilan sopan, berperilaku baik, sopan santun, berwibawa hanya saja kadang masih ada yang telat datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas, lupa jam pelajaran. Selanjutnya kompetensi social dibuktikan dengan guru dapat saling bekerja sama, lalu komunikatif, public speaking nya juga bagus, pandai bergaul sehingga ketika mengikuti acara-acara diluar sekolah seperti pelatihan dapat dengan mudah mendapatkan teman baru, banyak informasi. Yang terakhir ada kompetensi professional yang dapat dibuktikan dengan guru melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti mengajar, mendidik, dan melatih siswa, namun dimasa pandemic ini karena memang pembelajaran dilakukan secara daring baik guru ataupun siswa sama-sama merasa kurang efektif, target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Dari berbagai kekurangan tersebut pihak sekolah tidak hanya diam,

tentunya juga melakukan perbaikan terus menerus untuk tercapainya pendidikan yang lebih baik lagi”.

14. Bagaimana evaluasi kinerja guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dilakukan?

Jawab : “Evaluasinya salah satunya dengan guru membuat tugas-tugas ke siswa, ketika siswanya bisa mencapai target maka gurunya dinyatakan profesional, guru yang belum melakukan tugasnya akan kelihatan dihasil siswa.. tentu akan ada pembinaan, tentu ada pendampingan, ketika tidak bisa maksimal maka diakhir akan ada peringatan. Sekarang misal guru dilatih untuk membuat media pembelajaran, ketika sudah bisa maka guru menyampaikan kepada siswa, ketika gurunya sudah bagus dalam penyampaian dan pembuatan media maka siswa pun akan kena imbas.. “oh iya saya paham”, hasilnya siswa paham maka gurunya juga sudah sesuai dengan harapan. Kalau kemudian gurunya saja belum siap dengan media belu cukup nyaman belum cukup bisa menyampaikan apa yang menjadi tugasnya maka kelihatan hasil di siswa juga kurng bagus. Tadi sudah saya sampaikan bahwa kualitas guru ini akan mempengaruhi betul akan kualitas siswanya, salah satunya itu. Bisa juga dengan penugasan-penugasan jadi ketua panitia kegiatan maka nanti akan kelihatan, jika guru ini mendapat tugas lalu kemudian hasilnya bagus maka berarti yang dilakukan sekolah sudah menunukan hasil yang bagus”.

## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Imam Mahdi S.Pd.

Jabatan : Guru Geografi

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Selama saya menjadi guru disini.. pengembangan kompetensi profesionalisme yang dilakukan guru dengan cara mengikuti pelatihan, seminar, *workshop* dan sejenisnya yang memang berhubungan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru, bisa jadi kegiatan yang diadakan sekolah, luar sekolah yang menjadi program pemerintah”.

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Jelas sangat bermanfaat.. sebagai guru saya pribadi merasa terbantu, menjadi banyak belajar dan tentu wawasan dan keilmuan saya bertambah dengan adanya manajemen pengembangan ini. Meskipun saya pribadi masih butuh banyak belajar, dengan adanya pengembangan ini kepala sekolah sendiri juga membina dengan baik guru-guru yang ada”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Tentu.. seorang guru yang memiliki kompetensi professional yang baik dan berkualitas maka akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik juga, maka dari itu perlu adanya pengembangan secara terus menerus guna menghasilkan guru-guru yang professional”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawab : “Pelatihan yang kami ikuti sebagai guru tentu banyak, dari yang tadinya pembelajaran tatap muka menjadi daring di tahun-tahun ini banyak sekali pelatihan salah satunya pengenalan aplikasi berbasis daring seperti *zoom, class room*, dan yang terbaru ada rekam layar”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Cara yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang profesional salah satunya yaitu dengan sharing, didalam MGMP sering sekali yang namanya sharing, dengan sering sharing berarti sering bertukar keterampilan yang dimiliki sehingga menjadikan menambah keterampilan guru yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, beliau juga mengatakan bahwa ikut dalam guru penggarap P3D di UNUGHA, itu salah satu untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Guru yang professional adalah guru yang mempunyai kemampuan yang baik dala melaksanakan segala tugas dan kewajibannya, tentu tidak

mudah untuk menjadi professional.. tentu tidak mudah untuk menjadi guru yang professional, maka dari itu penting adanya pengembangan kompetensi guru sebagai ajang guru menambah keilmuannya”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Ada.. apalagi di masa pandemi seperti ini, pembelajaran dan kegiatan pengembangan guru dilakukan secara online, tentu kurang maksimal jika dibandingkan dengan tatap muka langsung.. tapi yaa mau bagaimana lagi, sudah menjadi aturan pemerintah yaa.. adapun faktor pendukung yang kami dapat, seperti fasilitas yang *alhamdulillah* cukup untuk dipakai guna menunjang kegiatan online..”.

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Dalam menghadapi masa pandemic ini kami perlu melakukan adanya terobosan.. terlebih dengan pembelajaran siswa yang online dan hasilnya kurang efektif karena mayoritas siswa anak pesantren sehingga tidak mempunyai HP untuk belajar online, kami pihak sekolah mencoba memberi solusi dengan diadakannya konsultasi untuk siswa, jadi siswa boleh datang ke sekolah dengan dibatasi beberapa anak untuk berkonsultasi dengan guru mapel terkait pelajaran dengan waktu yang dibatasi juga, sehingga tidak ada lagi alasan untuk siswa tidak mengikuti pelajaran karena tidak punya HP”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Tentu.. kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan kompetensi profesioanlisme guru, tanpa manajemennya, tanpa pembinaan dan pendampingan oleh kepala sekolah maka guru aaa atau saya pribadi aja, tidak dapat berkembang dengan baik.. karena pembinaan dari beliau lah saya dapat belajar banyak sampai hari ini”.



## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Munadzir, Lc.  
Jabatan : Guru Bahasa Jawa

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Untuk peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan itu pertama guru dituntut untuk mengikuti MGMP masing-masing mata pelajaran yang diampu, karena ketika masuk MGMP itu profesionalisme akan dibentuk di MGMP, terus yang kedua pelatihan pengembangan kompetensi profesionalisme seperti kemarin belum lama ini ada pelatihan terkait dengan penggunaan media daring”.

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Adanya pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah jelas sangat bermanfaat bagi guru, karena mau bagaimana pun tentu akan meningkatkan mutu kinerja guru, contoh guru yang tadinya belum tau aplikasi daring sekarang menjadi paham, atau dengan bergabungnya dengan MGMP yang dikuasai oleh sekolah jadi ada tukar informasi antar sekolah satu dengan sekolah lainnya, itu jelas bermanfaat terutama untuk melihat perkembangan entah itu teknologi ataupun perkembangan metode dalam pembelajaran itu sendiri”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Tentu ada, bagaimanapun guru yang memiliki kompetensi profesionalisme yang baik maka dalam hal mengajar dan mendidik pun akan akan baik.. hal itu berpengaruh pada siswa, siswapun akan menerima apa yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan siswa pun sebagai siswa yang berkualitas baik..”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawab : “Pernah.. selama saya disini saya sudah beberapa kali mengikuti pelatihan, seminar dan workshop. Dari yang dilaksanakan langsung sampai dilaksanakan via online”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Yaa paling dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada si mbak, wotkshop, seminar.. didalam kegiatan seperti itu nanti kita diberi ilmu baru sehingga saya pribadi sebagai guru merasa terbantu karena jadi tambah wawasan, bertemu dengan teman yang berbeda sekolah yang mana bisa saling bertukar informasi, ide dan sebagainya”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Untuk menjadi guru yang professional tidak cukup hanya mengajar siswa saja, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik, wawasan keilmuan yang baik, dapat mendidik siswa dengan baik, menguasai materi pelajaran dan cerdas dalam terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran.. ya paling semacam itu”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Selama 2 tahun ini kami sebagai guru merasa terhambat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan online yang kami rasa belum efektif, tapi mau tidak mau kami sebagai guru hanya bisa mentaati peraturan.. hanya saja dalam hal ini siswa juga terhambat, karena tida semua siswa memiliki HP untuk melakukan pembelajaran online. Untuk guru sendiri juga tidak bisa keluar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti biasanya, pelatihan yang biasanya dilakukan secara langsung dan dapat bertemu dengan teman ataupun narasumber kini hanya bisa dilaksanakan secara online”.

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Solusi yang diberikan terhadap hambatan yang dihadapi siswa dengan cara siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online diberi kesempatan untuk mengikuti konsultasi dengan guru pelajaran dengan waktu dan jumlah siswa yang dibatasi, untuk guru sendiri sudah difasilitasi oleh sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat daring”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Tentu.. tugas kepala sekolah sendiri salah satunya memang membina guru jadi sudah pasti ada pembinaan dari kepala sekolah, dalam hal ini untuk mengukur guru berkualitas atau tidak kami ditugaskan untuk memberikan tugas kepada siswa, lalu hasil tugas siswa adalah sebuah gambaran.. jika hasil tugas siswa baik maka diartikan bahwa guru sudah baik dalam hal mengajar dan mendidik siswanya, begitupun sebaliknya jika hasil siswanya kurang baik.. maka guru dianggap belum maksimal dalam proses pembelajaran, dengan begitu kepala sekolah melakukan pembinaan dan pendampingan dengan harapan guru-guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik kedepannya akan lebih baik lagi”.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA  
GURU

Nama : Dra. Nur Khasanah  
Jabatan : Guru Matematika/Bendahara

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Sudah berjalan cukup baik.. kepala sekolah sebagai pemimpin sudah melakukan tugasnya dengan melakukan pengembangan kemampuan guru-guru dengan berbagai cara, mulai dari mendampingi, membina, dan memberikan kesempatan ruang belajar berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, MGMP, dan sebagainya. Hanya saja memang belum semua guru seprofesional itu, yaa.. masih butuh banyak belajar, maka dari itu kami juga butuh pengembangann”.

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Manfaatnya yaaa apayah.. kami sebagai guru jadi tambah keilmuannya, wawasannya, kreativitasnya meningkat, dan banyak lainnya.. karena memang manfaatnya itu tidak terukur, bagi siswa, sekolah, ataupun guru pribadi”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Ya ada.. guru dan siswa adalah suatu hal yang berhubungan, apabila gurunya itu professional.. dalam arti kualitasnya baik, maka otomatis guru dalam memberikan pembelajaran dilakukan dengan baik sehingga siswa dapat mencerna dengan baik, dan mendapatkan hasil yang baik pula. Berangkat dari hal tersebutlah dibutuhkannya guru-guru yang professional, yang bermutu untuk mencetak siswa-siswa yang bermutu juga”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawab : “Ya jelas pernah.. saya disini udah lama sekali, udah banyak yang pernah saya ikuti pelatihannya.. hanya saja sekarang saya sudah tidak muda lagi, terus saya kan menjabat sebagai bendahara sekolah juga jadi tidak sesering guru-guru muda sekarang dalam mengikuti kegiatan seperti seminar atau pelatihan, saya lebih sering disekolahkan.. tapi walaupun ngga bisa ikut, nanti guru yang ikut kan menularkan ilmunya kepada guru-guru yang lain, jadi ya tetep ikut belajar pada akhirnya”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Ya itu tadi.. ikut pelatihan dan seminar terkait pengembangan guru, lalu kami juga sering sharing-sharing anatar guru bertukar informasi gitu lah yaa.. misal saya nih belum tau cara penggunaan aplikasi belajar, maka saya sebisa mungkin belajar dan coba tanya-tanya sama guru-guru yang muda, biasanya lebih pintar kalo masalah-masalah kaya gini.. nggapapa jangan malu,

memang harus begitu, antar guru harus saling membantu untuk dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan bersama”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Guru yang professional ya yang sudah memenuhi standar profesionalisme guru.. kaya menguasai materi pelajaran, bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, cakap dalam berkomunikasi, kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran dan metode penyampaiannya.. dengan sudah terpenuhinya aspek-aspek tersebut maka guru menurut saya sudah bisa dikatakan memiliki kompetensi professional”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Untuk program atau proses pengajaran sesuai dengan K13, kalau dikatakan sangat baik itu tidak karena hampir dua tahun ini sekolah dilakukan dengan daring pasti ada kekurangan yang tidak bisa dicover, seperti kuota siswa, tapi kalau dikatakan baik tentu baik, hanya saja kendala atau penghambatnya disitu”.

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Untuk permasalahan kuota tadi maka sekolah memberi solusi dengan adanya jadwal konsultasi, jadi siswa tidak hanya bisa belajar daring tapi bisa juga konsultasi kepada guru maata pelajaran, jadi tidak ada alasan lagi bagi siswa yang tidak mempunyai kuota lalu tidak bisa belajar karena ada sesi konsultasi, siswa bisa datang beberapa anak dibatasi dan dengan durasi waktu

yang sedikit singkat tidak seperti biasanya dan itu hanya konsultasi saja dan tidak pelajaran”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Tentu membina.. kepala sekolah membina semua guru dengan baik, yang mana diharapkan guru dapat berkembang lebih baik lagi.. guru yang sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik juga tetepa mendapatkan pembinaan agar kemampuannya terus berkembang dan tidak merasa puas diri lalu berhenti untuk belajar, guru yang masih kurang baik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya ini akan dibina dan didampingi lebih oleh pak kepala.. tugas sesama guru pun harus saling membantu dalam keadaan seperti itu, jadi tidak hanya jadi tanggungan kepala sekolah, tapi kita bersama”.



## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Sukriniam S.Ag, M.H  
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia/Waka Sarpras

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Biasanya sih dengan diikuti sertakan ke dalam pelatihan guru yang masih berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, biasanya kalau pelatihan diluar sekolah paling ngirimkan 2 guru atau berapa, biasanya yang ikut juga yang muda-muda.. tapi ya ngga selalu, kadang kan pelatihan guru apa guru apa.. seminar guru bahasa inggris ya yang berangkat guru bahasa inggris, seperti itu..”

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Manfaatnya yaa guru jadi bisa belajar dengan adanya pengembangan seperti pelatihan, guru mendapatkan pengetahuan baru, didalam pelatihan guru bukan hanya diberi kemampuan tapi juga membuka wawasan menjadi lebih luas, guru dilatih bagaimana cara mebuat rencana mengajar yang efektif dan efisien, dilatih akan metode pengembangan kemampuan kognitif siswa, dan banyak lainnya.. hal-hal seperti itu tentu adalah manfaat tersendiri dengan adanya pengembangan guru”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Pengaruh nyata terhadap prestasi belajar dengan adanya pengembangan kompetensi profesionalisme guru bagi siswa tentu ada, karena ketika seorang guru lebih profesionalisme artinya lebih menguasai entah itu dari bidang manajemen pendidikan yaitu misal perangkat pembelajaran ataupun alat yang digunakan tentu berpengaruh karena contoh siswa akan lebih suka pembelajaran berbasis teknologi dengan power point kah atau ketika daring kita pakai *zoom* tentu itu akan meningkatkan prestasi siswa daripada hanya sekedar luring yang hanya memberikan tugas tanpa ada feedback”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawab : “Ikut ya ikut.. dulu saya sering ikut, tapi sekarang saya sibuk karena jadi waka sarpras dan sedang ada pembangunan kelas jadi mantau sana sini, gantian sama yang muda-muda yang ikut.. paling kalo seminar atau pelatihan guru bahasa indonesia saya baru ikut, karena guru bahasa Indonesia kan saya sendiri disini jadi mau tidak mau saya berangkat untuk perwakilan sekolah, ataupun memang kegiatan yang penting sekali untuk saya ikuti saya baru keluar.. kalau yang kiranya bisa diwakilkan oleh guru-guru yang lebih muda

ya lebih baik mereka, supaya mereka juga mempunyai pengalaman, bertemu banyak teman dan yang pasti belajar”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Kalo saya pribadi saya belajar dengan teman sejawat, berbagi keilmuan, ide, informasi.. saya tidak malu belajar ke guru yang lebih muda dari pada saya, dan mereka yang muda-muda juga tidak terus merasa pintar sendiri terus gamau belajar kepada guru yang lebih dulu, tidak.. selain kemampuan, ada yang namanya pengalaman.. itu yang perlu jadi catatan”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Guru yang professional ya yang sudah sesuai dengan standar pemerintah, standar guru, standar kompetensi professional guru.. dalam prakteknya guru yang professional memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengajar dan mendidik siswa, baik dalam hal mengembangkan materi pelajaran dan metode pembelajaran yang lebih menarik”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Ada.. 2 tahun ini semua kegiatan dilakukan secara online, baik KBM maupun kegiatan guru.. adanya KBM secara online tentu saya pribadi merasa kurang efektif, yang kadang siswa belajar secara langsung saja masih susah memahami apalagi dilakukan secara online.. sejauh ini hasil belajar siswa bisa dibilang kurang maksimal, guru kesusahan mencapai targetnya karena hambatan tersebut.. tapi ya mau bagaimana lagi, kita butuh waktu lama untuk

beradaptasi dengan hal tersebut.. tapi apabila dibiarkan begitu saja tentu akan berpengaruh pada mutu sekolah”.

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Solusi yang sekolah berikan yaitu dengan siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online diberi kesempatan untuk datang ke sekolah dan konsultasi dengan guru mapel, karena siswa sini mayoritas anak pondok jadi banyak yang tidak bisa ikut pelajaran online.. tapi dengan adanya sesi konsultasi siswa merasa terbantu kok, tidak ada alasan lagi tidak bisa ikut proses KBM”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Kepala sekolah selalu membina guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar karena bagaimanapun kepala sekolah sebagai supervisi itu tentu selalu ada evaluasi contoh misal awal semester itu pasti sudah ada terutama pada keberangkatan guru, guru yang kurang professional biasanya pada jam seharusnya mengajar tetapi tidak ada langsung ditegur dan sebagainya”.

## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Dwi Arso Putro S.E  
Jabatan : Guru Ekonomi/Waka Kesiswaan

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Metode pengembangan guru yang ada paling dengan pelatihan si mbak.. seminar, workshop, ke MGMPan, gitu gitu paling.. guru dikirimkan keluar sekolah untuk mengikuti pelatihan, atau bisa juga pelatihan diadakan disekolah lalu sekolah mendatangkan narasumber untuk mengisi materi.. kegiatan tersebut bisa menjadi wadah untuk guru belajar menambah keilmuan dan kemampuan serta pengalaman dengan harapan guru setelah mengikuti kegiatan dapat berkembang lebih baik lagi”.

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Tentu sangat bermanfaat.. kami diberi ruang untuk belajar, sharing dengan teman-teman, diberi tutor untuk mentransformasikan ilmunya, tentu sangat bermanfaat.. missal, guru yang tadinya belum tau metode pembelajaran yang baik pada saat pandemic dan pembelajaran dilakukan secara online maka dengan mengikuti pelatihan tersebut guru ketika pulang ke sekolah sudah paham dan dapat mengimbaskan kepada teman guru yang lainnya”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Tentu ada pengaruh nyata kinerja guru terhadap hasil belajar siswanya.. sekarang begini, kalau gurunya ngga professional maka dalam mengajar dan mendidik juga kan kurang baik.. kalau siswa menerimanya kurang baik, lalu hasil dari siswa juga kurang maksimal.. tapi ya kembali lagi juga kepada tiap-tiap individu siswa, kadang guru juga udah menyampaikan dengan baik materi pelajarannya tapi siswa yang ngga focus belajar atau gimana, karakter siswa kan banyak yaa.. ngga semua siswa rajin sekali belajar, ada yang suka bolos atau ngga masuk kelas, sekolah cuma main-main, jadi kalau hasil siswa kurang baik sebenarnya tidak bisa sepenuhnya menyalahkan guru”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawan : “Pernah.. saya beberapa kali mengikuti ke MGMP an diluar, mengikuti seminar guru-guru ekonomi juga, pelatihan dan sebagainya.. saya pribadi merasa senang ketika diberi ruang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu, selain menambah teman, saya juga mendapatkan banyak pengalaman.. selalu ada hal baru yang bisa saya ambil dan pelajari”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Yaa seperti yang udah dijelaskan tadi.. ikut kegiatan yang berkaitan tentang pengembangan kompetensi guru, sering *sharing* dengan teman-teman guru untuk bertukar informasi dan keilmuan”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Menjadi guru yang professional berarti sesuai dengan yang disebut kompetensi profesionalisme itu sendiri, jadi guru paham apa yang akan kita berikan kepada siswa dan guru paham siswa akan menerima apa yang guru berikan, jadi tidak sekedar guru hanya mengajar materi saja, tidak sekedar dengan metode saja tetapi siswa juga paham dengan apa yang guru ajarkan”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Ada.. kami sebagai guru agak kesulitan dengan hari ini yang apa apa online, awal pandemic kami sangat kerepotan.. karena kami masih bingung dengan system pembelajaran online, apalagi siswa, kaget gitu mbak.. tapi hari ini sudah lebih baik karena kami sudah belajar tentang metode pembelajaran daring meskipun masih ada hambatan-hambatan yang kami hadapi seperti siswa banyak yang tidak bisa mengikuti KBM online karena keterbatasan mereka yang anak pesantren, sehingga hasil yang didapat siswa pada masa seperti ini juga tidak maksimal. Untuk faktor pendukung.. kami sebagai guru diberi dukungan berupa fasilitas untuk kegiatan online, meskipun belum sepenuhnya baik, tapi sudah terbilang cukup Alhamdulillah..”

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Solusi yang diberikan akan adanya hambatan tersebut itu mbak.. kami memberikan kesempatan ke siswa untuk tatap muka langsung dengan guru, dengan waktu dan jumlah siswa yang dibatasa.. kami namai dengan sesi konsultasi, jadi anak-anak yang tiadak bisa ikut KBM online bisa datang kesekolah menemui guru mapel dan konsultasi terkait materi pelajaran, sejauh ini solusi tersebut terbilang cukup solutif karena siswa yang tida bisa mengakses materi online akhirnya bisa ikut belajar”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Selalu.. kepala sekolah selalu membina dan mendampingi guru-guru dalam banyak hal, terlebih dalam hal pengembangan kompetensi guru.. bentuk pembinaan yang kepala sekolah berikan kepada kami salah satunya yaa itu tadi, kami diikutsertakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan, lalu kami difasilitasi dengan baik untuk menunjang pembelajaran, ketika rapat-rapat jua kami selalu diberi arahan-arahan yang membangun”.





Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Geografi



Wawancara dengan Guru Ekonomi



Wawancara dengan Guru Bahasa Jawa



Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia



Wawancara dengan Guru Matematika



Meminta dokumen yang dibutuhkan kepada Staf TU



Ruang Guru Putra



Ruang Guru Putri





Ruang Kelas Siswa



Gedung Sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Maulana	KS	
2.	Imam M	Guru Geografi	
3.	Nizam	W. Sanpasi	
4.	W. Kurniawan	W. Kurniawan	
5.	Murkhasanah	guru mte	
6.	Munakzir	Guru. B. jawa	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Dafatar Informan Wawancara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Nur Fadhilah  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 19 Desember 1999  
Agama : Islam  
Desa : Dondong  
Kecamatan : Kesugihan  
Kabupaten : Cilacap  
Provinsi : Jawa tengah  
Kode pos : 53274  
Nama Orang tua : - Yazid Baasir  
- Suwarniati  
Pendidikan : 1. TK Al-Hidayah III  
2. SD N Dondong 04  
3. MTs N 04 Cilacap  
4. SMA Ya BAKII Kesugihan  
5. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap-Sekarang  
Organisasi : - PMII Cilacap  
- Karang Taruna Desa Dondong